

*Takut akan Tuhan adalah permulaan
pengetahuan*

Amsal 1 : 7a

*Serahkanlah segala kekuatanmu
kepadaNya, sebab Ia yang memelihara kamu*

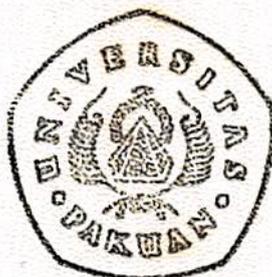
I Petrus 5 : 7

*Kupersembahkan kepada :
Bapak, Ibu
Dan Adik-Adikku
Tercinta.*

**PERANAN AKUNTANSI BIAYA
DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA
PT. SRI INTAN TOKI INDUSTRI CIBINONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Disusun Oleh :

BAGIANTA SEMBIRING

NRP : 022188505

NIRM : 41043403890275

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

B O G O R

1994

**PERANAN AKUNTANSI BIAYA
DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA
PT. SRI INTAN TOKI INDUSTRI CIBINONG**

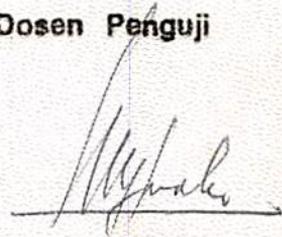
**Telah di Setujui dan di Sahkan Pada Sidang Sarjana
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Pakuan Bogor
Pada Tanggal 17 Juni 1994**

Dosen Pembimbing



(Drs. HARI GURSIDA AK.)

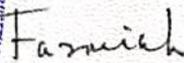
Dosen Penguji



(Drs. EDDY MULYADI S,AK)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

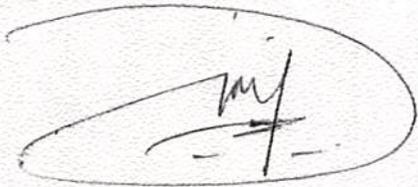


(Dra. Fazariah M, Ak.)

**PERANAN AKUNTANSI BIAYA
DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA
PT. SRI INTAN TOKI INDUSTRI CIBINONG**

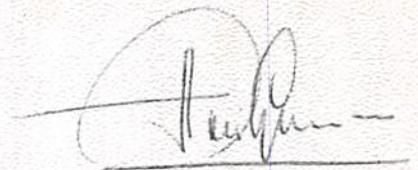
LEMBAR PERSETUJUAN

**DISETUJUI
KETUA JURUSAN**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'K' and 'S' intertwined, enclosed within a large, hand-drawn oval.

(Drs. K. SUNARTA AK.)

**DISETUJUI
DOSEN PEMBIMBING**

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'H' and 'G' intertwined, with a horizontal line extending to the right from the end of the signature.

(Drs. HARI GURSIDA AK.)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terlebih dahulu penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpah rahmat dan karuniaNya serta petunjuk yang diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan, walaupun masih jauh untuk dikatakan sempurna.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isinya maupun tata bahasanya serta materi pembahasannya, untuk itu dengan rendah hati penulis mengharapkan dan menerima segala kritik dan saran yang sehat dan bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung hingga terwujudnya skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. DR. Ir. Rubini Atmawidjaja, selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Ibu Dra. Fazariah M, Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

3. Bapak Drs. Hari Gursida Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kusnandar Bc.Ak., selaku Co. Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Jaya Putra SE., Direktur P.T. Sri Intan Toki Industri, yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Akhirnya penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yang telah membimbing dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan study pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Bogor, Agustus 1993

Penulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.6. Metodologi Penelitian	8
1.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dan Peranan Akuntansi Biaya ..	11
2.1.1. Tujuan Akuntansi Biaya	13
2.1.2. Fungsi Akuntansi Biaya	14
2.1.3. Sistem Akuntansi Biaya	16
2.2. Pengertian Biaya dan Beban (Cost and Expeses)	18
2.2.1. Manfaat dan Kegunaan Informasi Biaya	20
2.2.2. Klasifikasi Biaya	22
2.3. Pembebanan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi	35
2.3.1. Job Order Cost System	35
2.3.2. Proses Cost System	36
2.4. Akumulasi dan Perlakuan Terhadap Biaya ..	41
2.4.1. Akumulasi dan Perlakuan Terhadap Pembelian Bahan Baku	43
2.4.2. Akumulasi dan Perlakuan Pemakaian Bahan Baku	44

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian	46
3.1.1. Sejarah Perusahaan	47
3.1.2. Struktur Organisasi	49
3.1.3. Skema Proses Produksi	55
3.2. Metode Penelitian	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Bahan-bahan Baku Produksi	62
4.1.1. Bahan Baku	62
4.1.2. Bahan Penolong	63
4.2. Prosedur Pembelian Bahan Baku	65
4.3. Unsur-unsur Biaya Produksi	68
4.4. Manfaat Laporan Biaya Produksi	88

BAB V RANGKUMAN..... 90

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	93
6.2. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba optimum, sehingga diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya serta meningkatkan kesejahteraan bagi para karyawan. Laba suatu perusahaan merupakan selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran berupa biaya-biaya yang terjadi selama satu periode tertentu. Agar diperoleh laba yang optimum, maka cara yang ditempuh adalah dengan membesarkan selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran tadi. Dengan demikian, laba optimum dapat dicapai melalui peningkatan pendapatan dari penjualannya atau pengurangan biaya-biaya atau gabungan dari keduanya.

Pengurangan biaya-biaya yang terjadi semakin penting artinya dewasa ini mengingat tingginya tingkat persaingan pada industri yang sama dalam memperebutkan pangsa pasar. Penjualan akan sukar sekali dinaikkan jika biaya-produksi relatif lebih tinggi dibandingkan biaya produksi perusahaan saingan sehingga menyebabkan harga jual yang lebih tinggi pula.

Perusahaan untuk mendapatkan suatu produk dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang tidak berbeda dengan produk sejenisnya, tentunya memerlukan pengalaman

dibidang usahanya tersebut dan membenahan diri pada personil-personil organisasi yang terlibat dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas dari perusahaan tersebut.

Tetapi didalam melaksanakan aktivitas-aktivitas perusahaan tentunya akan menghadapi kendala-kendala yang mungkin menghambat laju pertumbuhan usaha dari perusahaan. Untuk menghindari sedini mungkin hambatan-hambatan yang akan timbul dalam proses produksi perlu adanya sistem informasi akuntansi biaya yang mendukung kegiatan itu.

Dengan informasi akuntansi biaya ini, maka seluruh kegiatan perusahaan dapat dimonitor melalui laporan harga pokok produksi untuk setiap unit barang yang dihasilkan. Dimana harga pokok produksi ini sangat diperlukan untuk menentukan harga jual, penilaian persediaan dan laba yang diharapkan dari penjualan. Untuk dapat menentukan harga pokok produksi di dalam akuntansi biaya haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Penentuan unsur-unsur biaya produksi.
- Perhitungan biaya untuk masing-masing unsur biaya.
- Perhitungan jumlah produksi baik yang sudah siap (tersedia untuk dijual) maupun yang belum siap atau masih dalam proses (good in process).
- Penyajian laporan produksi (cost of good manufactured statement).

Mengingat pentingnya hal ini penulis akan melakukan pembahasan skripsi ini yang berjudul : peranan akuntansi

biaya dalam penetapan harga jual pada P.T SRI INTAN TOKI INDUSTRI, yang mengolah bahan baku untuk menghasilkan berbagai macam barang keramik.

1.2. Identifikasi Masalah

Penerapan suatu sistem akuntansi biaya ke dalam praktek seringkali menghadapi hambatan. Hambatan ini berupa : regulasi pemerintah, kondisi perekonomian ataupun hambatan dari perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan keadaan tersebut diatas, maka didalam penerapan suatu akuntansi biaya diperlukan adanya perubahan dan penyesuaian sehingga informasi yang dihasilkan akan mempunyai manfaat terhadap manajemen.

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini mencakup hal-hal yang diuraikan sebelumnya yaitu :

1. Bagaimana penggunaan proses cost method pada perusahaan.
2. Sejauh mana proses cost method diterapkan perusahaan terutama dalam menentukan harga pokok produk dan harga jual ?

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan masa studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Sedangkan tujuan penelitian berdasarkan indentifikasi masalah yang akan dibahas, penulis bermaksud untuk :

1. Mengetahui dan mempelajari dasar serta cara yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga pokok produk dan harga jual.
2. Mengetahui sampai sejauh mana informasi biaya dapat berguna bagi manajemen di dalam penentuan harga pokok produk dan harga jual.
3. Mengetahui manfaat apa saja yang diperoleh perusahaan dengan menerapkan Proses Cost Method.

1.4. Kegunaan Penelitian

Telah kita ketahui tujuan dari mengadakan suatu penelitian adalah untuk mencari, mengumpulkan atau memperoleh data yang akurat dan mengolahnya untuk mendapatkan informasi, sehingga dapat berguna dan membantu manajemen atau pihak lain yang membutuhkan dalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan atau organisasi.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, informasi sangat berguna bagi manajemen perusahaan terutama dalam hubungannya dengan semakin tajamnya persaingan pasar.

Seperti yang telah disebutkan didalam maksud dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perusahaan, terutama pihak-pihak manajemen dan pihak-pihak yang terlibat dengan penentuan harga pokok produk dan harga jual dalam pasar.

Selain itu penelitian ini mempunyai kegunaan yaitu sebagai latihan untuk membandingkan antara teori yang ada dengan keadaan sebenarnya dalam praktek.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sistem akuntansi biaya yang diterapkan dalam suatu perusahaan diharapkan menghasilkan informasi biaya produk yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen. Dalam sistem tersebut, biaya-biaya terjadi dikumpulkan, diklasifikasi, dikthisarkan dan dilaporkan.

Pengeluaran biaya produksi tersebut akan membentuk suatu laporan yaitu harga pokok atas barang yang diproduksi. Dalam menentukan jumlah harga pokok produksi, diawali dengan jumlah harga pokok barang dalam proses pada awal periode. Dari jumlah ini kemudian ditambahkan dengan biaya-biaya produksi pada saat itu, seperti biaya bahan baku, upah, biaya-biaya tidak langsung serta biaya-biaya lainnya yang dapat dibebankan dalam kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan produksi itu disebut harga pokok barang yang dikerjakan dalam produksi. Dari total ini kemudian dikurangkan dengan persediaan barang akhir periode untuk mendapatkan harga pokok barang yang siap dijual.

Untuk mengetahui informasi biaya ini, manajemen biasanya menggunakan Akuntansi Biaya. Dalam buku "Cost Accounting", 1967, Adolph Matz, Othel J. Curry dan George Frank menyatakan

Akuntansi biaya merupakan tahapan dari akuntansi umum yang memberikan informasi pada manajemen, tentang harga pokok produk dan harga pokok barang yang dijual untuk satuan barang.

Sedangkan John G. Blocker dan W. Keith dalam buku " Cost Accounting" 1945 mengatakan bahwa Akuntansi Biaya akan membantu manajemen dalam pemberian informasi, yaitu :

1. Dapat mengetahui klasifikasi biaya.
2. Dapat mengendalikan biaya-biaya bahan baku, upah, dan gaji dan biaya overhead.
3. Menentukan standar biaya untuk mengukur efisiensi.
4. Menentukan Anggaran.
5. Data untuk menentukan harga jual.
6. Data untuk mencegah kerugian atas kondisi musiman.
7. Menentukan ekspansi dan kebijaksanaan kontrak.

Dengan demikian akuntansi biaya dapat dinyatakan sebagai alat manajemen yang memberikan informasi biaya. Melalui akuntansi biaya manajemen dapat menentukan harga jual barang, yaitu dengan menambah sejumlah prosentase laba tertentu yang diinginkan manajemen pada harga pokok produk.

Menurut Adolph dan Milton F. Usry, informasi biaya membantu manajemen menentukan tujuan perolehan laba perusahaan, menetapkan target per departemen dalam menunjang pencapaian tujuan akhir perusahaan, mengevaluasi efektivitas dari rencana, menunjukkan kesuksesan dan kegagalan mengenai tanggung jawab tertentu serta menganalisa dan

menentukan penyesuaian dan perbaikan penanganan keseluruhan organisasi yang bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Informasi biaya terpadu dan terkoordinasi harus memberikan hanya informasi yang dibutuhkan oleh manajer yang bertanggung jawab (responsible manager).

Dasar perbedaan biaya produksi terhadap produk ada dua yakni : Historical basis (aktual cost) dan Predetermined basis (standar cost).

Dalam aktual cost atau historical basis, pembebanan biaya untuk menentukan harga pokok produk dilakukan setelah proses produksi dilaksanakan atau dengan kata lain biaya-biaya yang dikumpulkan adalah biaya-biaya yang benar-benar terjadi. Hal ini menggambarkan harga jual, kuantitas, dan tingkat operasi. Sedangkan dalam standar cost atau predetermined basis, pembebanan biaya untuk menentukan harga pokok produk dilakukan sebelum proses produksi dijalankan atau dengan kata lain penentuan harga pokoknya ditentukan lebih dahulu. Hal ini mencerminkan hasil yang diperkirakan atau diharapkan mengenai harga jual, kuantitas, dan tingkat operasi.

Sedangkan pengertian mengenai harga pokok produksi yang dikatakan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia, 1984 sebagai berikut :

"Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan".

Metode pengumpulan biaya produksi tergantung dari sifat pengolahan produk. Pada dasarnya, sifat produk dapat dibedakan kedalam dua golongan, yaitu : Pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk yang merupakan produksi massa. Oleh karena itu metode pengumpulan biaya produksi pada dasarnya dapat dibagi dua yakni : metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan indentitasnya, dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individu. Sedangkan metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok yang mana biaya-biaya produksi selama periode tertentu dibebankan kepada proses produksi dan dibagikan sama rata kepada setiap produk yang dihasilkan.

Setiap hasil dari kegiatan proses produksi tersebut akan dibandingkan dengan rencana yang ada dan apabila terdapat perbedaan-perbedaan dari rencana yang telah ditetapkan maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian studi kasus dengan menitik beratkan pada masalah-masalah pembebanan biaya produksi serta penentuan harga pokok

produk dan harga jualnya. Dan sebagai objek penelitian dipilih sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan barang-barang keramik.

Adapun cara metodologi penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Library Research yaitu penelitian kepustakaan, dimana penulis mempelajari teori dalam literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, misalnya menelaah buku-buku, diktat-diktat, catatan-catatan kuliah dan lain-lain yang dapat diharapkan untuk mendukung teori skripsi ini.
2. Field Research yaitu penyelidikan secara langsung dengan mengadakan penelitian ketempat yang menjadi objek penyelidikan, dalam hal ini PT. Sri Intan Toki Industri. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mencari, mengumpulkan dan memperoleh data yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengadakan penelitian lapangan berupa temu wicara, mengajukan pertanyaan secara lisan, membuat daftar pertanyaan dan mengadakan pengamatan lapangan atas aktivitas proses produksinya.

1.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada PT. SRI INTAN TOKI INDUSTRI yang berlokasi di Cibinong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dan Peranan Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya tidak terlepas dari akuntansi umum, oleh karena itu haruslah dipahami terlebih dahulu pengertian akuntansi. Definisi akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accountants (ICPA) melalui Committee of Terminology yang disadur oleh Prof. DR. H.S. Hadibruto dan Drs. Sudardjat Sukadam dalam bukunya Akuntansi Intermediate, menyatakan :

"Akuntansi adalah suatu keahlian (art) untuk mencatat, mengklasifikasikan dan mengihktisarkan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi dan kejadian yang sebagian sekurang-kurangnya bersifat keuangan dan menginterpretasi hasil yang diperoleh." (9 : hal 1)

Sedangkan menurut American Accounting Association (AAA) dalam A Statement of Basic Accounting Theory yang disadur oleh Prof.DR. H.S. Hadibroto dan Drs. Sudardjat Sukadam juga dalam bukunya Akuntansi Intermediate, mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

"Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran dan menghubungkan informasi yang bersifat ekonomis agar dengan informasi yang bersifat ekonomis agar dengan informasi tadi dapat diambil kebijaksanaan dan keputusan. " (9 : hal 1)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu ilmu yang mengkamulasikan, mengana-

lisa, mengkuantifikasikan, mengklasifikasi, mencatat, mengihktisarkan dan melaporkan aktivitas ekonomi suatu organisasi/perusahaan sehingga memberikan informasi kwan- titatif mengenai pelaksanaan dan evaluasi atas aktivitas organisasi / perusahaan sehingga bermamfaat bagi :

1. Manajemen di dalam perencanaan yang efektif, pengenda- lian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang diperlukan adalah informasi biaya untuk penggunaan intern yang dapat membantu di dalam perencanaan, pen- gendalian dan pembuatan keputusan mengenai aktivitas perusahaan.
2. Investor, kreditor, pmerintah dan pihak lainnya terha- dap pelaksanaan pertanggung jawaban atas organisasi / perusahaan tersebut.

Akuntansi yang kegiatannya bertujuan untuk menyedia- kan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya. Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya - Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian biaya, mengatakan :

"Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggo- longan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembua- tan dan penjualan produk atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil- nya. " (7 : hal 3)

Sedangkan menurut James A. Cashin dan Ralph S. Pilimeni, terjemahan Drs. Ak. Kusnadi dalam bukunya akuntansi Biaya, menyatakan :

"Akuntansi biaya sebagian besar membantu manajemen di dalam merumuskan berbagai tujuan dan program operasi (perencanaan), didalam membandingkan pelaksanaan yang diharapkan (pengawasan) dan didalam melaporkan keuangan (pengurangan pendapatan). " (4 : hal 18).

Selanjutnya Matz dan Usry terjemahan Gunawan Hutauruk, MBA dalam bukunya Akuntansi Biaya - Perencanaan dan Pengawasan mengatakan lebih khusus, akuntansi biaya men-
gambarkan tugas untuk :

1. Menetapkan metode dan prosedur pembiayaan yang memungkinkan dilakukannya pengawasan dan kalau bisa, mengurangi atau memperbaiki tingkat biaya.
2. Membantu dan berperan serta dalam menciptakan dan melaksanakan rencana dan anggaran.
3. Menciptakan nilai persediaan untuk maksud pembiayaan dan penetapan harga seperti diatur oleh hukum dan kadangkala, mengawasi jumlah persediaan fisik.
4. Menetapkan biaya perusahaan dan laba untuk masa akuntansi satu tahun atau kurang, dalam keseluruhan atau sebagian sebagaimana ditetapkan oleh manajemen atau oleh peraturan pemerintah.
5. Menyediakan informasi biaya bagi manajemen sehubungan dengan masalah yang menyangkut pilihan dari dua alternatif atau lebih, yaitu mengambil keputusan. keputusan itu dapat mungkin untuk memasuki pasaran baru, membeli atau menyewa peralatan, atau mengambil tindakan untuk memperbesar laba atau memecahkan suatu masalah. (1 : hal 11)

Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa peranan akuntansi biaya ini ditujukan untuk kepentingan manajemen guna membantu dalam penetapan harga jual, mengawasi biaya atau pengendalian biaya, perencanaan biaya dalam menyusun anggaran operasi serta mengambil keputusan dalam memilih alternatif terbaik untuk menaikkan pendapatan.

2.1.1. Tujuan Akuntansi Biaya

Pendapat yang menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tujuan tunggal yaitu memberikan informasi biaya untuk pengambilan keputusan, banyak ditentang. D. Hartanto dalam bukunya Akuntansi Untuk Usahawan, menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai empat tujuan yakni :

- "1. Perhitungan atau kalkulasi biaya.
2. Sebagai alat perencanaan.
3. Alat untuk pengawasan atau pengendalian biaya.
4. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan-persoalan khusus (special decision)." (3 : hal 73)

Kemudian J.B. Heckert dan Wilson Campbel terjemahan Dra. Ak. Tjintjin Fenik Tjendera dalam bukunya Controller-ship, menyatakan bahwa tujuan akuntansi biaya dapat di iktisarkan sebagai berikut :

1. Untuk pengendalian biaya.
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan (performance)
3. Untuk penetapan harga jual.
4. Untuk penilaian persediaan. (8 : hal 317)

Selanjutnya Adolph Matz dan Othel J. Curry yang disadur oleh Drs. Soemarsono menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai lima tujuan. Hal ini dikemukakan dalam bukunya Cost Accounting - Planning and Control, yaitu :

1. Membantu dan berpartisipasi dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana anggaran.
2. Membantu manajemen dengan cara memberikan informasi berhubungan dengan masalah-masalah yang melibatkan pemilihan dari dua atau lebih alternatif atau membantu didalam pembuatan/pengembalian keputusan.

3. Menetapkan metode - metode serta prosedur-prosedur yang memungkinkan pengendalian dan jika mungkin pengurangan atau pengembangan biaya.
4. Menentukan nilai persediaan untuk maksud penentuan biaya dan penentuan harga jualnya serta pengendalian kualitas fisik atas persediaan.
5. Menentukan biaya - biaya dan pendapatan untuk suatu periode akuntansi." (10 : hal 59)

Dari ke tiga pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Penentuan rencana dan anggaran.
2. Penentuan biaya produk atau jasa (penilaian persediaan/penentuan pendapatan).
3. Penentuan harga jual produk.
4. Pengendalian dan evaluasi atas operasi dan hasilnya
5. Pembuatan /pengambilan keputusan.

2.1.2. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menentukan dan menganalisa biaya-biaya dan pendapatan-pendapatan usaha perusahaan sehingga dapat dilakukan perbandingan antara biaya-biaya dan pendapatan-pendapatan tersebut per periode.

Menurut Matz and Usry terjemahan Wibowo dalam bukunya Akuntansi Biaya - Perencanaan dan Pengendalian, menyatakan :

"Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian. Dalam hal ini, pencatatan, penyajian dan analisa data biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
 2. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan, pengurangan atau pembenahan biaya.
 3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisis.
 4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.
 5. Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.
- (11 : hal 10)

Sedangkan menurut Morton Backer dan Lyle E. Jacobsen dalam bukunya Cost Accounting, menyatakan :

A major function of cost accounting is the attachment of cost to products manufactured and the matching of these product cost with the revenue derived from their sale. (fungsi utama dari akuntansi biaya adalah gabungan dari biaya pabrik dan perbandingan antara biaya produksi dengan besarnya pendapatan dari penjualan produksi tersebut). (2 : hal 3)

Dari pendapat yang telah dinyatakan diatas di ketahui bahwa fungsi akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi manajemen dalam menganalisa biaya-biaya dan pendapatan-pendapatan secara layak, mengumpulkan dan menggunakan data biaya untuk tujuan pengendalian, serta penelaahan atas biaya secara khusus dan penyelidikan tentang biaya yang bermanfaat bagi manajemen didalam menentukan kebijaksanaan yang langsung berhubungan dengan operasi perusahaan yang menguntungkan.

2.1.3. Sistem Akuntansi biaya

Setiap organisasi/perusahaan mempunyai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Organisasi perusahaan baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta bertujuan untuk memperoleh laba selama jangka waktu tertentu. Dan laba disini berarti selisih dari penjualan dikurangi biaya.

Untuk mencapai hal tersebut diatas yang merupakan tujuan (goal) dari setiap perusahaan, maka pimpinan perusahaan (manajemen) harus dapat mengkoordinir secara rasional alat-alat produksinya yang tersedia, untuk mengelola semua itu. Suatu informasi biaya yang sistematis dan komperatif sangat dibutuhkan, informasi ini membantu manajemen menentukan tujuan pencapaian laba perusahaan, menetapkan target per departemen dimana manajemen operasi-lah yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan akhir, mengevaluasi efektifitas dari rencana, menentukan keberhasilan atau kegagalan dan menganalisa serta memutuskan penyesuaian dan pengembangan untuk kemajuan perusahaan. Suatu sistem informasi yang terkoordinasi harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh setiap manager, untuk dapat mencapai tujuan tersebut suatu sistem harus dirancang agar dapat memberikan informasi dengan segera.

J.W. Neuner, dalam bukunya Accounting System, installation Methods and Procedur yang di kutip oleh La Midjan

mengemukakan :

The Accounting system is an organization of form, records and reports, closely coordinated to facilitate business management through determining certain basic required information. (sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan dan laporan-laporan yang terkoordinir untuk menciptakan dasar informasi tertentu yang diperlukan untuk membantu manajemen perusahaan) (5 : hal 6)

Mengenai sistem informasi akuntansi biaya, Adolph Matz and Milton F. Usry terjemahan Gunawan Hutauruk dalam bukunya Akuntansi Biaya - Perencanaan dan Pengawasan menyatakan :

Suatu sistem informasi tentang akuntansi biaya yang merupakan bagian dari informasi jenis berintegrasi dan berkumpuler sepenuhnya yang dikembangkan dengan tehnik-tehnik akuntansi akan dapat memberikan data perencanaan yang penting kepada pihak pimpinan pelaksana untuk membantu memahami masalah-masalah khusus yang dihadapi perusahaan, yang menunjukkan jalan serta alternatif untuk kemungkinan pemecahan yang paling tepat. (1 : hal 70)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi biaya suatu organisasi merupakan komponen atau bagian dari sistem akuntansi secara keseluruhan.

Lebih lanjut bahwa sistem akuntansi biaya merupakan suatu sistem pencatatan yang sistematis terhadap seluruh transaksi keuangan perusahaan yang menyatakan hubungan terhadap faktor fungsional dalam bidang produk, penjualan dan administrasi yang secara tepat ditaksirkan untuk menjelaskan biaya-biaya terhadap fungsi-fungsi yang diny-

takan. Catatan-catatan ini meliputi dokumen-dokumen asli, jurnal, perkiraan-perkiraan, laporan-laporan operasi, dan klasifikasi perkiraan yang membutuhkan penjelasan-penjelasan terperinci terhadap pengeluaran-pengeluaran produksi, penjualan dan administrasi.

Perencanaan dari suatu sistem akuntansi biaya memerlukan pemahaman mengenai struktur organisasi perusahaan dan tipe informasi biaya yang dibutuhkan oleh berbagai tingkat manajemen. Setiap sistem akuntansi selayaknya harus diatur secara sempurna agar dapat memungkinkan untuk :

1. Membantu untuk perencanaan masa depan dan pengendalian untuk masa kini;
2. Menyediakan sarana untuk menghitung harga pokok persediaan barang (inventories costing);
3. Menghitung biaya penjualan;
4. Mengukur efisiensi tenaga kerja, bahan baku dan mesin-mesin;
5. Membantu untuk menetapkan harga penjualan;
6. Menyediakan data untuk beraneka proses analisis lainnya." (1 : hal 71-72)

2.2. Pengertian Biaya dan Beban (Cost and Expense)

Banyak para ahli yang memberikan definisi atau batasan mengenai biaya (cost) yang satu dengan yang lain sering terdapat perbedaan, karena berbeda sudut peninjauannya. Kadang-kadang cost dapat diartikan sebagai harga perolehan, dan sering pula diartikan sebagai harga pokok produksi. misal cost of good sold, tetapi tidak jarang pula diartikan sebagai harga pokok produksi. misal : cost

of goods manufactured, dan dapat juga diartikan sebagai semua pengorbanan malai dari biaya bahan baku sampai dengan barang terjual, misal : total cost.

Pengertian cost itu akan kabur lagi apabila dibandingkan dengan beban (expenses), dimana kedua istilah ini sering dipergunakan untuk maksud yang sama. misal : biaya pabrik tidak langsung dimana biaya ini sering diterjemahkan menjadi manufacturing cost atau manufacturing expenses.

Sehubungan dengan simpang siurnya pengertian cost tersebut maka tidaklah mengherankan kalau masing-masing penulis didalam bidang akuntansi memberikan pengertian yang berbeda antara seorang penulis dengan penulis yang lain mengenai pengertian cost dimaksud.

Definisi Prof.DR. H.J. Van der Schroeff yang dikutip Soemita dalam bukunya Biaya dan Harga Pokok, memberi batasan biaya sebagai berikut :

Pengorbanan - pengorbanan yang secara ekonomis tidak dapat dihindarkan untuk memproduksi barang - barang.

(12 : hal 12)

Menurut Prof. Dr. J.L. May Jr. yang disadur oleh Soemita dalam bukunya Teori Ilmu Biaya dan Neraca, menyatakan bahwa :

Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang dapat diduga terlebih dahulu, tidak dapat dihindarkan, dan hubungannya dengan proses produksi dapat diukur secara kuantitatif." (13 : hal 30)

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, menyatakan :

**Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.
(7 : hal 3)**

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya (cost) adalah suatu pengorbanan yang tidak dapat dihindarkan, dapat diukur secara kuantitatif dan dapat ditaksir sebelumnya. Pengorbanan-pengorbanan yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut diatas tidak dapat dianggap sebagai biaya. Sedangkan menurut Drs. S. Sinuraya dalam bukunya Akuntansi Perusahaan Industri menyatakan beban (expenses) adalah keseluruhan pengorbanan diluar proses produksi atau dengan kata lain kalau tujuannya memproduksi atau menghasilkan sesuatu output maka pengorbanan itu merupakan cost, sedangkan kalau tujuannya untuk menjual hasil produksi dan yang berkaitan dengan itu merupakan expenses. Dan expenses ini harus dipertemukan dengan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan harus dikurangkan dari pendapatan dalam periode akuntansi itu.

2. 2.1. Manfaat dan Kegunaan Informasi Biaya

Mamfaat utama dari informasi biaya yaitu memberikan

gambaran yang lengkap mengenai biaya yang dibebankan pada setiap produksi, serta mampu mengendalikan operasi yang sedang berlangsung dengan cara mendeteksi dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan dari biaya yang sebenarnya. Dan juga untuk meningkatkan kemampuan perencanaan untuk diterapkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan kegunaan informasi biaya menurut Mazt and usry terjemahan Gunawan Hutauruk dalam bukunya Akuntansi Biaya - Perencanaan dan Pengawasan menyatakan : pengumpulan dan analisa data biaya harus dapat memenuhi kegunaan tujuan utama ini :

1. Perencanaan laba melalui penganggaran ;
2. Pengawasan biaya melalui akuntansi pertanggung jawaban;
3. Penilaian laba tahunan atau berkala termasuk penilaian persediaan ;
4. Membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijaksanaan harga ;
5. Menyediakan daata biaya yang relevan untuk proses analisi pengambilan keputusan. (1 : hal 45)

Menurut Drs. S. Sinuraya dalam bukunya Akuntansi Perusahaan Industri menyatakan : Adapun informasi yang diberikan ilmu akuntansi di dalam suatu perusahaan membantu pimpinan untuk :

1. Menetapkan harga pokok.
2. Mengawasi biaya atau pengendalian biaya.
3. Perencanaan biaya.
4. Pengambilan keputusan (15 : hal 2)

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya untuk

kepentingan manajemen guna membantu mereka di dalam mengelola perusahaan atau bagianya sehingga memungkinkan :

1. Penentuan harga pokok produk secara teliti,
2. Pengendalian biaya,
3. Analisa biaya. (7 : hal 5)

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dan kekurangan informasi biaya bagi manajemen adalah untuk perencanaan laba dengan perantaraan anggaran termasuk penentuan harga produksi, pengendalian dan membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijaksanaan harga, serta melengkapi data biaya untuk proses analisis dan pengambilan keputusan seperti membuat atau membeli.

2.2.2. Klasifikasi Biaya

Setelah mengetahui batasan istilah mengenai biaya perlu diketahui pula klasifikasi atau penggolongan biaya-biaya tersebut. Klasifikasi adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih punya arti atau lebih penting.

Biaya bukanlah satu-satunya faktor yang harus diperhitungkan oleh manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Jadi tidak mungkin manajemen hanya berpatokan pada informasi biaya saja untuk mengelola perusahaan. Tetapi sebaliknya bukanlah manajemen yang baik jika pengelolaan perusahaan tidak didasarkan atas informasi biaya yang

penjelasan singkat objek suatu pengeluaran. Jika perusahaan penggolongan atas dasar objek pengeluaran, yaitu berupa Penggolongan biaya yang paling sederhana adalah ad. 1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran.

1. Penggolongan biaya atas objek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan (Function Cost Classification).
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibayai.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar waktu. (7 : hal 7)

(lima) klasifikasi biaya yaitu :

penentuan harga Pokok dan Pengendalian Biaya, mengajukan Lebih lanjut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya -

hal 7).

untuk satu tujuan daripada masalah bersangkutan. (7 : pula sehingga tidak ada satu konsep yang dapat dipakai berbeda diperlukan informasi tentang biaya yang berbeda yang maksudnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang yaitu biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula, nya dipakai konsep " Different Cost for Different Purpose" pencatatan dan penggolongan biaya menurut Mulyadi sebagai dipergunakan untuk masa tujuan, sehubungan dengan tidak terdapatnya suatu rumusan biaya yang umum dapat tepat dan sesuai dengan tujuannya. Hal ini dikarenakan yang dapat membantu menentukan macam biaya manakah yang lengkap. Oleh karena itu perlu dibuat penggolongan biaya

haan mengeluarkan uang untuk membayar hutang advertensi, maka pengeluaran tersebut digolongkan sebagai biaya advertensi. Pengeluaran uang untuk membayar lembur karyawan, digolongkan sebagai biaya lembur. Biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk, jika digolongkan atas dasar obyek pengeluaran dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan besar yakni :

- a. Biaya bahan baku ;
- b. Biaya tenaga kerja ;
3. Biaya overhead.

Penggolongan atas dasar objek pengeluaran cocok dalam digunakan dalam organisasi yang masih kecil. Di dalam perusahaan yang besar penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran merupakan cara yang dapat menyeragamkan penggolongan biaya dari berbagai yang dimilikinya. Biasanya penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan kepada pihak luar.

ad. 2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi-fungsi dimana biaya tersebut terjadi atau berhubungan. Adapun fungsi-fungsi pokok yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi-fungsi produksi, administrasi dan

umum, dan fungsi pemasaran, oleh karena itu biaya-biaya dalam perusahaan manufactur dapat di golongan menjadi :

- a. Biaya produksi ;
- b. Biaya administrasi dan umum ;
- c. Biaya pemasaran.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi 3 (tiga) elemen :

- i. Biaya bahan baku ;
- ii. Biaya tenaga kerja;
- iii. Biaya overhead pabrik.

i. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah seluruh bahan mentah yang diolah dan merupakan bagian yang penting terhadap hasil produksi (barang jadi). Artinya bahan mentah dapat diidentifikasi secara langsung kepada barang jadi-nya. Misalnya pabrik keramik. Yang dimaksud dengan bahan baku adalah tanah / clay, glaze dan head trans-paper.

ii. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah seluruh tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung kepada hasil produksinya. jadi, berdasarkan tenaga merekalah

produk jadi tersebut dihasilkan. Dari contoh pabrik tadi, maka yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah tenaga buruh-buruh / karyawan-karyawan yang membuat bentuk-bentuk piring / cangkir / teko, mengamplas, membakar dan sebagainya dimana secara langsung berhubungan dengan jadinya kramik tersebut.

iii. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya-biaya diluar bahan baku dan tenaga kerja yang terjadi di dalam hubungannya dengan proses produksi, tetapi tidak di identifikasikan secara langsung pada hasil produksinya.

Biaya bahan baku dan tenaga kerja disebut juga dengan istilah Prime cost, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik disebut pula dengan istilah biaya konversi.

b. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak diidentifikasikan dengan aktivitas produksi maupun pemasaran. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan dan pengarahannya secara keseluruhan.

Contoh biaya administrasi dan umum adalah : gaji Direksi, biaya-biaya bagian akuntansi dan personalia, biaya rapat pemegang saham, sumbangan-sumbangan dan lain-lain.

Ada 2 (dua) macam perlakuan terhadap biaya administrasi dan umum :

i. Biaya administrasi dan umum dialokasikan kepada dua fungsi pokok perusahaan yaitu fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Ini didasarkan pada pertimbangan bahwa biaya umum dan administrasi tersebut dikeluarkan untuk kepentingan kedua fungsi pokok tersebut. Dengan adanya alokasi semacam ini maka biaya produksi akan bertambah. Apabila jika akhir periode akuntansi persediaan yang laku dijual relatif besar, maka berarti masih ada sebagian biaya administrasi dan umum yang melekat pada persediaan dan belum dibebankan sebagai biaya pada periode akuntansi yang bersangkutan. Akibatnya laba periode tersebut menjadi besar dengan konsekuensi pajak yang dikenakan atas laba juga semakin bertambah.

ii. Memisahkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri dan tidak mengelompokkannya kepada fungsi produksi dan fungsi pemasaran. dalam pelaksanaannya cara kedua ini yang banyak dipergunakan, sebab dengan mengelompokkan secara

tersendiri akan lebih mudah mengadakan pengendalian atas biaya-biaya yang akan terjadi dalam perusahaan.

c. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha memperoleh pesanan (order getting) dan pesanan (order filling). Untuk memperoleh pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk menarik minat pembeli dengan cara mengadakan promosi penjualan, advertensi, dan lain-lain, sedangkan untuk memenuhi pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya lain agar produk perusahaan sampai ketangan pembeli atau konsumen.

Biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum disebut juga dengan istilah biaya komersial.

ad. 3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu :

- a. Biaya langsung ;
- b. Biaya tidak langsung.

a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai

tersebut tidak ada atau dengan kata lain tidak akan terjadi sama sekali. Sebagai contoh, suatu perusahaan percetakan yang produknya terdiri dari buku teks, majalah dan kartu nama, dalam hubungannya dengan produk berupa majalah dimana harga pokok kertas yang dipakai merupakan biaya langsung. Seandainya tidak memproduksi majalah, bahan baku tersebut tidak akan terjadi.

b. Biaya Tak Langsung

Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, seperti biaya listrik, biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan aktiva tetap adalah merupakan biaya tak langsung.

Perbedaan biaya langsung dan biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok perjenis produk tersebut. Jika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk, maka semua jenis biaya produksi merupakan biaya langsung, sehingga di dalam perusahaan tersebut tidak diperlukan perbedaan biaya langsung maupun biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk.

Untuk memperjelas pengertian biaya langsung dan biaya tak langsung, maka dalam membahas biaya langsung

dan biaya tak langsung, harus selalu dihubungkan dengan obyeknya, dimana obyeknya dapat berupa produk, departemen atau pusat-pusat biaya. Jika dihubungkan dengan produk, maka yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan baku dan tenaga kerja, sedangkan yang termasuk di dalam biaya tak langsung adalah biaya overhead pabrik.

Dalam suatu industri atau pabrik, biasanya dikenal adanya departemen produksi (Producing Department) dan departemen pembantu (Service Department).

Departement produksi adalah bagian yang mengolah bahan baku sehingga menghasilkan barang jadi, baik secara manual maupun otomatis yaitu dengan menggunakan mesin-mesin produksi. Biasanya di dalam departemen produksi masih dibagi lagi atas unit-unit lebih kecil yang disebut pusat biaya (Cost Center), misalnya pusat biaya untuk bagian percetakan dan lainnya.

Departemen pembantu adalah bagian yang membantu departemen produksi dalam menjalankan fungsinya. Yang termasuk di dalam departemen pembantu antara lain adalah bagian diesel, bagian gudang persediaan bahan baku.

Dengan adanya pembagian-pembagian departemen tersebut maka pembebanan biayapun didasarkan atas dasar departemen. Untuk pembebanan biaya langsung dan biaya tak langsung maka digunakan istilah Direct Departemen-

tal Charges dan Indirect Department Changes.

Direct Departement Changes adalah pembebanan biaya yang betul-betul dapat diidentifikasi kedalam departemen tersebut. Sedangkan indirect Departemental Charges adalah pembebanan biaya yang tidak dapat langsung diidentifikasi kedalam satu departemen saja. pembebanan ini harus dipecah kedalam departemen dengan menggunakan metode alokasi tertentu.

ad. 4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya ini pada dasarnya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya yaitu :

- a. Biaya tetap ;
- b. Biaya variabel ;
- c. Biaya semi variabel. (7 : hal 12-14)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatannya.

Sedangkan di dalam pelaksanaannya sering ditemui kesulitan-kesulitan untuk membedakan masing-masing biaya tersebut sehingga perlu untuk membedakan ciri-ciri biaya-biaya tersebut. Menurut Adolph matz dan Milton F. Usry terjemahan Gunawan Hutauruk, dalam bukunya Akuntansi Biaya- Perencanaan dan Pengawasan menyatakan :

a. Biaya tetap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Jumlahnya yang tetap sebanding dengan hasil produksi ;
2. Menurunnya biaya tetap per unit dibandingkan kepada kenaikan dari hasil produksi ;
3. Pembebanan kepada sesuatu bagian seringkali bergantung kepada pilihan dari manajemen atau cara penja-tahan biaya ;
4. Pengawasan atas kejadiannya apda pokoknya bergantung kepada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja. (1 : hal 51)

b. Biaya variabel, secara umum mempunyai ciri-ciri :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume ;
2. Biaya per unit yang konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas bidang yang relevan ;
3. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian usaha ;
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakainnya berada di tangan kepala bagian. (1 : hal 50)

c. Biaya semi variabel, misalnya :

Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan cenderung untuk menjadi biaya tetap karena berapapun tingkat output yang dihasilkan, penerangan akan tetap diperlukan oleh pabrik yang sedang beroperasi. Sebaliknya, tenaga listrik yang digunakan sebagai tenaga sumber daya untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi sesuai dengan pemakaian peralatan tersebut.

ad. 5. Penggolongan biaya atas dasar waktu

Atas dasar waktu, Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya membagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu :

- a. Pengeluaran modal (capital expenditure)
- b. Pengeluaran penghasilan (revenue expenditure).

(7 :hal 14)

a. *Pengeluaran Modal*

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan dalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran modal tersebut dicatat sebagai harga pokok aktiva, dan pembebanan kepada periode akuntansi yang menikmatinya, dilakukan dengan cara mengalokasikan sebagai harga pokok aktiva tersebut sebagai depresiasi, amortisasi atau jenis biaya yang lain.

b. *Pengeluaran penghasilan*

Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat didalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. pada saat terjadinya, pengeluaran penghasilan tersebut dibebankan sebagai biaya dan

dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

Dalam hal ini perlu adanya pembedaan apakah suatu biaya tergolong dalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan. Ada 3 (tiga) faktor yang harus dipertimbangkan :

- a. Manfaatnya ;
- b. Jumlahnya ;
- c. Pertimbangan manajemen.

Maka apabila suatu biaya diperkirakan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dengan demikian biaya tersebut merupakan pengeluaran modal. Tetapi disamping manfaat harus dipertimbangkan pula jumlah biaya tersebut. Dan apabila ternyata terdapat kesulitan untuk menggolongkan pengeluaran tersebut sebagai suatu biaya yang masuk kedalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan maka biasanya pertimbangan manajemen yang menentukan.

Dengan adanya penggolongan biaya seperti yang sudah dikemukakan diatas, dimana terlihat dengan bermacam-macam tujuan dan ciri-cirinya serta defenisi yang dikemukakan untuk masing-masing biaya tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam menentukan maksud dari biaya tersebut ternyata mencakup bidang yang luas sekali, hal ini sesuai dengan macam cara penggolongan biaya tersebut di dalam perusahaan.

2.3. Pembebanan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk menghitung harga pokok produksi dari sifat pengolahan produk. pada dasarnya sifat pengolahan dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu : pengolahan yang didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk yang merupakan produksi massa. Oleh karena itu menurut Matz and Usry terjemahan gunawan Hutauruk dalam bukunya Akuntansi Biaya-Perencanaan dan Pengawasan mengatakan Metode perhitungan biaya produksi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Job order cost system
2. Process cost system (1 : hal 101)

2.3.1. Job order cost system

Industri pesanan (job order) adalah jenis industri yang proses produksinya didasarkan atas pesanan, pada perusahaan ini dapat memproduksi berbagai bentuk / type barang yang sesuai dengan keinginan pesanan. Dalam sistem Job order ini setiap job merupakan satu unit akuntansi. Biaya setiap job untuk pesanan tertentu ataupun sejumlah barang yang dimaksudkan untuk persediaan dicatat dalam satu akhtisar yang disebut "Job Cost Sheet". Dalam job order cos sheet ini dicatat semua biaya bahan langsung, upah langsung dan biaya tidak langsung yang terjadi dalam menyelesaikan suatu job.

Untuk tujuan pengawasan, setiap order diberi nomor job. Job order cost sheet merupakan catatan pembantu atau

subsidiary records dan buku besarnya adalah perkiraan barang dalam proses. Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bagaimana proses penentuan harga pokok produksi berdasarkan job order cost sistem yakni jika dalam satu job dihasilkan sejumlah barang maka biaya per unit dihitung dengan membagi seluruh biaya yang dibebankan terhadap jumlah barang yang diproduksi.

2.3.2. Proses Cost System

Pada proses produksi industri massa barang yang diproduksikannya sudah tertentu jenisnya maka, bentuknya homogen. Tujuan dari pada proses produksi secara massa adalah untuk memenuhi persediaan dari periode ke periode. Barang yang dihasilkannya relatif sama bukan berarti yang diproduksi itu hanya satu jenis.

Dalam proses cost sistem operasi pabrik dibagi dalam beberapa tingkatan proses atau departemen sesuai dengan proses yang dilalui / diperlukan untuk menghasilkan barang jadi. barang yang sudah selesai pada departemen pertama akan menjadi bahan baku pada departemen selanjutnya. Demikian seterusnya sampai departemen terakhir, atau sampai barang itu siap untuk dijual. Dengan demikian biaya produksi sudah tersebar ke beberapa departemen, dalam hal ini biaya produksi total maupun per unit dihitung proses-demi proses.

Pada proses pertama dijumlahkan seluruh biaya produksi, dan biaya per unit dihitung dengan membagi biaya produksi total dengan jumlah barang yang selesai diproduksi. Pada departemen kedua dan departemen selanjutnya biaya produksi sudah menjadi :

- Biaya dari departemen terdahulu dan
- Biaya pada departemen itu sendiri.

Laporan mengenai biaya-biaya yang dibebankan dalam proses cost sistem di catat dalam satu ikhtisar yang disebut "Cost of Production Report" yang dibuat secara berkala dan teratur.

Ikhtisar tersebut umumnya berisi 3 (tiga) laporan yaitu :

1. Quantity schedule atau laporan mengenai jumlah produksi
2. Cost repair atau laporan beban biaya pada tiap-tiap departemen
3. Cost Accounted atau perhitungan biaya.

Prinsip-prinsip umum dari proses cost sistem didasarkan atas adanya pembagian proses pengalihan atas proses-proses yang berturut-turut. Syamsul Lubis dalam bukunya Akuntansi Biaya, mengatakan bahwa prinsip dari system ini ialah :

- a. Baik biaya langsung maupun tidak langsung dikumpulkan dalam perkiraan tiap proses. Ada perkiraan work in proses I, work in proses II dan seterusnya.
- b. Produksi dinyatakan dalam satuan unit tertentu seperti Kilogram, liter, botol, meter dan lain-lain dan dicatat untuk tiap proses setiap hari atau

minggu untuk kemudian dibuat laorannya pada "Cost of Production Report" tiap proses pada akhir tiap bulan.

- c. Biaya total tiap proses dibagi dengan jumlah produksi pada proses itu untuk memperoleh harga pokok satuannya pada periode tersebut. Kalau ada beberapa proses, harga pokok ini merupakan bagian dari harga pokok dalam proses berikutnya
- d. Jika ada barang yang tinggal dalam proses akhir periode, akan dihitung dalam bentuk barang jadi untuk proses bersangkutan melalui penafsiran tingkat selesainya. Jumlah barang yang siap ditambah barang dalam proses kalau sekiranya siap dinamakan Equivalent Produksi yang gunanya untuk menghitung harga pokok per unit tiap proses per unit tiap proses.
- e. Kalau ada bahan / barang yang hilang atau rusak pada suatu proses, kerugian ditanggung oleh barang yang siap dalam proses itu. Oleh sebab itu harga pokok per unit akan naik. (14 : hal 16-17)

Berikut ini adalah ciri-ciri dari jenis industri produksi massa dalam hal mana system proses costing dipakai serta perbedaannya dengan jenis industri pesanan :

1. Proses pengolahan industri produksi massa berlangsung terus menerus, sedangkan pada industri pesanan terpisah-pisah.
2. barang yang dihasilkan industri massa merupakan barang standard, sedangkan industri pesanan tergantung dari bentuk yang dipesan.
3. Pada industri produksi masa, produksi dilakukan untuk mengisi persediaan digudang, sedang pada industri pesanan untuk memenuhi keinginan pemesan.

Ditinjau dari sudut akumulasi biaya, cost system mengenal job order costing dan proses costing. Perbedaannya menurut syamsul Lubis Dalam bukunya Akuntansi Biaya

menyatakan sebagai berikut :

1. Dari sudut pengumpulan biaya, job order costing mengumpulkan biaya untuk tiap jenis pesanan, sedangkan proses costing untuk tiap periode tertentu misalnya satu bulan. Periode satu bulan lazim digunakan.
2. Dari sudut perhitungan harga pokok, bahwa harga pokok menurut job order costing adalah :

$$\frac{\text{Jumlah biaya produksi pesanan tertentu}}{\text{Jumlah Quantity pesanan}}$$

Sedangkan menurut proses costing adalah :

$$\frac{\text{Jumlah biaya produksi satu bulan/periode}}{\text{jumlah equivalent produksi per bulan}}$$

Menurut proses costing harga pokok per unit dapat dihitung pada akhir bulan, sedangkan menurut job order costing pada saat pesanan selesai.

3. harga pokok menurut job order costing dikumpulkan dalam kartu harga pokok yang disebut "cost sheet", sedangkan pada proses costing dikumpulkan pada "cost of production report" tiap departemen untuk tiap bulan. (14 : hal 11)

Pembahasan metode harga pokok proses secara luas atau mendalam di bagi menjadi 2 (dua) bagian yakni sebagai berikut :

1. a. Karakteristik metode harga pokok proses sebagai cara pengumpulan biaya produksi.
 - b. Metode harga pokok dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi.
 - c. Metode harga pokok proses dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui lebih dari satu departemen produksi.
2. Pengaruh adanya persediaan produk dalam proses (WIP) pada awal proses dan adanya tambahan bahan baku didepartemen setelah departemen terhadap penentuan harga pokok produksi. Tambahan bahan baku dalam departemen setelah departemen produksi pertama dapat mengakibatkan :
 - a. Tidak menambah jumlah produksi yang dihasilkan dalam departemen diman tambahan baku terjadi. Jika tambahan bahan baku tidak menambah jumlah produksi yang dihasilkan, maka tambahan ini tidak berpengaruh terhadap perhitungan unit equivalent produksi yang dihasilkan, dan sebagai akibatnya tidak mempengaruhi penetapan harga pokok persatuan produksi yang diterima dari departemen sebelumnya. Tambahan bahan baku tersebut akan menambah jumlah biaya produksi yang ditambahkan dalam departemen pertama sebelumnya.
 - b. Menambah jumlah produksi yang dihasilkan dalam departemen produksi dimana penambahan bahan baku

tersebut terjadi. Jika tambahan produksi yang dihasilkan dengan adanya penambahan bahan baku dalam departemen pertama, maka ini akan berakibat diadakannya penyesuaian harga pokok produksi yang diterima dari departemen produksi sebelumnya. (14 : hal 15)

2.4. Akumulasi dan Perlakuan Terhadap Biaya Produksi

Dalam sistem harga pokok pesanan ada dua jenis formulir yang digunakan, yakni :

1. Surat permintaan bahan individual (Individual material Requisitions), yang digunakan untuk mencatat pengeluaran satu jenis bahan baku.
2. Standard bill of material, yang digunakan untuk mencatat pengeluaran bahan baku dari suatu pesanan.

(1 : hal 365)

Keuntungan dari standard bill of material adalah bahwa seluruh bahan baku untuk pesanan yang spesifik ditentukan sesuai dengan spesifikasi pesanan. Hanya bahan baku yang dibutuhkan untuk tiap pesanan akan dikeluarkan untuk proses produksi.

Dalam metode standard bill of material, biasanya digunakan minimum tiga copy dari masing-masing formulir harus dibuat, pertama diperuntukan bagi departement yang mengotorisasi pengeluaran bahan, kedua di kirim ke departemen penyimpanan untuk mendukung catatan pengeluaran

bahan dan ketiga kedepartemen akuntansi biaya untuk pengumpulan dan pencatatan di dalam cost sheet.

Prosedur akuntansi biaya yang mempengaruhi rekening bahan baku adalah :

1. pembelian bahan baku.
2. pemakaian bahan baku untuk proses produksi.

Prosedur akuntansi biaya untuk pengurusan pemakaian bahan baku untuk proses produksi meliputi formulir-formulir dan catatan-catatan yang perlu untuk membiayai suatu pekerjaan proses produksi. Menurut Matz and Usry terjemahan Gunawan Hutaaruk dalam bukunya Akuntansi Biaya - Perencanaan dan Pengawasan menyatakan walaupun proses produksi dan pemakaian bahan baku itu bermacam-macam, namun lingkaran pengurusan dan pemakaian bahan baku biasanya melibatkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Teknik, perencanaan dan routing menentukan tujuan produksi, spesifikasi bahan baku, dan syarat-syarat pada masing-masing tahap operasi. Teknik dan perencanaan tidak hanya menentukan kuantitas maksimum dan minimum untuk dijalankan, rekening bahan baku untuk hasil-hasil produksi dan kuantitas-kuantitas tertentu, tetapi juga kerjasama untuk mengembangkan standard / norma yang dapat diterapkan.
2. Anggaran produksi (Production Budget) melengkapi rencana induk, dan dari rencana induk ini kemudian dikembangkan perincian-perincian mengenai syarat-syarat bahan.
3. Permintaan pembelian (Purchase Requisition) memberi tahu departemen pembelian mengenai kuantitas dan jenis bahan yang diperlukan.
4. Kontrak order pembelian (Purchase order) untuk jumlah-jumlah yang tepat yang harus diserahkan pada tanggal-tanggal tertentu untuk menjamin kelancaran operasi.

5. Laporan penerimaan (Receiving Report) menerangkan jumlah yang diterima dan dapat melaporkan hasil-hasil inspeksi dan testig kualitas.
6. Permintaan bahan baku (Material Requisition) memberi tahu kepada gudang supaya menyerahkan jenis serta jumlah bahan tertentu kepada departemen tertentu pada waktu tertentu atau memberi wewenang kepada gudang untuk mengeluarkan bahan untuk departemen tertentu.
7. Kartu buku besar bahan baku (materials ledger card) mencatat penerimaan dan pengeluaran setiap jenis bahan dan memberikan catatan persediaan tetap. (1 : hal 350).

2.4.1. Akumulasi dan Perlakuan Terhadap Pembelian Bahan Baku

Teknik untuk mencatat pembelian bahan baku sama seperti yang telah di pelajari dalam akuntansi umum, bahan baku yang diterima di debet untuk rekening bahan baku atau persediaan bahan baku, dengan jurnal :

Persediaan bahan baku	xxx
Hutang dagang	xxx

Pembelian dimasukan dalam kartu persidian yang dipelihara untuk setiap jenis bahan baku. kartu persediaan (Material Ledger Card) fungsinya sebagai subsidiary ledger dan pembelian suatu catatan persediaan perpetual / perpetual inventory record untuk setiap jenisnya.

Apabila pembelian dilakukan secara tunai, catatan yang dibuat oleh bagian akuntansi adalah :

1. Jurnal dalam buku pengeluaran kas

Pembelian	xxx
Kas	xxx

2. Jurnal dalam buku jurnal pembelian

Persediaan bahan baku	xxx
Pembelian	xxx

2.4.2. Akumulasi dan Perlakuan Pemakaian Bahan Baku

Apabila pekerjaan dimulai, bahan baku yang dibutuhkan akan dikeluarkan dari gudang untuk pabrik berdasarkan surat permintaan bahan yang dibuat oleh petugas bagian produksi atau pegawai-pegawai lainnya. Surat permintaan bahan ini berisi nomor order dan memerinci jenis dan kuantitas bahan baku yang diterima. Copy surat permintaan bahan dikirim kepada kepala gudang yang menyediakan bahan baku sesuai surat permintaan bahan. Kuantitas biaya per unit dan biaya total dari setiap jenis dimasukkan dalam surat permintaan bahan di posting ke kartu persediaan.

Copy surat permintaan bahan juga dikirim kepada bagian akuntansi bagian ini. Surat permintaan bahan dijumlahkan, dipilih berdasarkan nomor pesanan dan dicatat ke dalam cost sheet.

Arus bahan baku dari gudang ke pabrik di catat sebagai tranfer bahan baku dari rekening bahan baku ke rekening bahan dalam proses, dengan jurnal :

Barang dalam proses	xxx
Bahan baku	xxx

Biaya bahan baku dicatatkan dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan dan pemakaian bahan baku dicatat

dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan dan pemakaian persediaan bahan baku dicatat dalam kartu persediaan yang ada.

Apabila bahan baku yang sebelumnya telah diminta dan kemudian tidak digunakan maka laporan pengembalian bahan akan dibuat dan bahan baku dikirim kembali ke gudang. Pengembalian ini membutuhkan jurnal dimana bahan baku di debet dan barang dalam proses di kredit.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

Objek penelitian didalam skripsi ini adalah penentuan harga pokok produk pada suatu perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pembuatan Piring, Cangkir, Teko serta pecah belah lainnya.

Dipilihnya perusahaan industri keramik ini mengingat pemerintah Indonesia dewasa ini sedang menggalakkan penerimaan negara dari ekspor non migas.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisa sampai sejauh mana penetapan harga jual produksi dengan cara proses costing yang diterapkan perusahaan.

Untuk memperoleh materi dalam penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian ke bagian-bagian yang ada didalam perusahaan terutama yang berhubungan dengan bidang akuntansi dan pada bagian ini penulis meneliti bagaimana cara kerja, pengumpulan biaya-biaya, prosedur pembebanan dan pengklasifikasian biaya, serta bagaimana cara manajemen untuk menentukan harga jual produksinya.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat mengambil suatu kesimpulan dan membandingkannya dengan teori-teori yang dikemukakan dalam bab dua, sehingga dari perbandingan tersebut penulis dapat mencoba memberikan penilaian.

3.1.1. Sejarah Perusahaan

P.T. Sri Intan Toki Industri didirikan dengan akte pendirian no.63, tanggal 10 Oktober 1991, yang dibuat dihadapan notaris Wiranto Wirymatani Sarjana Hukum di Jakarta. Berdasarkan surat akte pendirian tersebut maka didaftarkan kepada Panitera pengadilan Negeri Bogor pada hari Jumaat tanggal 16 Juli 1982 nomor 347/1982/HPT.

P.T. Sri Intan Toki Indutri mempunyai tempat di Jakarta dan di Bogor, dimana kantornya berkedudukan di Jakarta dan pabrik yang menjalankan proses produksi berkedudukan di Bogor.

Pendiri P.T. Sri Intan Toki Industri adalah :

- Tuan Jodi Nyo sebagai Direktur Utama
- M. Nasir S. Harahap sebagai Direktur
- Fendy Nyo sebagai Komisaris

1. Permodalan

P.T. Sri Intan Toki Industri pada saat didirikan mempunyai modal dasar usaha sebesar Rp 40.000.000.- (Empat puluh juta rupiah) yang terdiri dari atas 40 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000.- (Satu juta rupiah) per lembar saham.

Dari modal tersebut di atas sebagian telah disetor penuh dengan uang tunai berjumlah Rp 20.000.000.- (Dua puluh juta rupiah) oleh para pendirinya.

Dengan adanya perkembangan usaha, maka P.T. Sri Intan Toki Industri mengadakan perubahan pengurus dan perubahan

modal, yaitu dengan akte notaris Wiranto Wirymatani Sarjana Hukum, nomor 78 pada tanggal 13 September 1984 di Jakarta, dengan ketetapan perubahan sebagai berikut :

- a. Modal Kerja perseroan tersebut ditambah menjadi Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) atau 500 lembar saham dengan Nilai nominal Rp. 1.000.000,- (Satu juta rupiah).
- b. Perubahan pengurus perseroan menjadi :
 - Bapak M. Nasir S Harahap sebagai Direktur Utama
 - Tuan Jodi Nyo sebagai Direktur
 - Tuan Fendy Nyo sebagai Komisaris.

2. Maksud Dan Tujuan

Seperti badan usaha lainnya yang bertujuan mencari laba, P.T. Sri Intan Toki Industri pada mulanya menjalankan kegiatan-kegiatan :

- a. Usaha dalam bidang industri pembuatan Piring, Cangkir, Teko serta pecah belah lainnya ;
- b. Usaha dalam bidang ekspor dan impor.

Dengan adanya perkembangan usaha dibidang industri pembuatan Piring, Cangkir, Teko serta pecah belah lainnya maka usaha dibidang ekspor dan impor dihapuskan aktivitasnya, sehingga perusahaan memfokuskan kegiatannya hanya dalam bidang industri pembuatan keramik saja.

P.T. Sri Intan Toki Industri mulai produksi pada medio Pebruai 1982, dimana jumlah karyawannya sebanyak delapan

Suatu alat yang lazim untuk menggambarakan pendelegasi-
sian wewenang dalam suatu organisasi ialah bagan organisasi-

lebih kecil, disebut struktur organisasi. masing-masing bagian organisasi dari tingkat-tingkat yang but, masih ada tujuan-tujuan yang merupakan tujuan dari ada yang tidak mencari laba. Disamping tujuan pokok tersebut sifat organisasinya, ada yang bertujuan mencari laba dan Tujuan perusahaan bermacam-macam, tergantung dari dalam rangka mencapai tujuan.

kegiatannya, adalah merupakan untai yang tak terpisahkan sebagai kegiatan dan organisasi sebagai wadah naemen adalah organisasi. Dengan kata lain manajemen manajemen, sedangkan wadah untuk melakukan kegiatan pelaksanaan kegiatan dari hubungan kerja ini dibutuhkan kegiatan bagian yang satu dengan yang lainnya. Untuk pe-
Dalam usaha mencapai tujuan bersama, perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab koordinasi antara

3.1.2. Struktur Organisasi

gilir kerjanya pun ditambah menjadi dua kali. karyawannya sampai seratus enam puluh orang dan waktu Industri mengambil suatu langkah untuk menambah jumlah taan keramik yang besar di pasar, maka P.T. Sri Intan Toki Dengan perkembangan yang cukup pesat akibat adanya permin-
puluh orang yang waktu gilir kerjanya hanya satu kali.

Mewakili perusahaan dalam hubungannya dengan badan-
badan di luar perusahaan, baik di dalam maupun di luar
negri.

Direktur Utama :

- Merumuskan tujuan kebijaksanaan perusahaan secara keseluruhan.
- Memeriksa dan menyetujui rencana program kerja dan rencana anggaran Perusahaan secara keseluruhan.
- Mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan/digarisakan.

Komisaris :

si. Bagan organisasi ini memberikan gambaran sekilas tentang organisasi perusahaan. dalam bagan ini dapat dilihat fungsi-fungsi yang ada serta hubungan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Demikian juga PT. Sri Intan Toki Industri telah membentuk bagan organisasi-nya sebagaimana terlihat pada lampiran I dan lampiran II. Bagan organisasi lampiran I menunjukkan bagan organisasi secara garis besarnya termasuk organik di kantor pusat. Sedangkan bagan organisasi lampiran II yaitu organisasi operasional perusahaan (pabrik).
Adapun tugas-tugas/fungsi dari organik-organik dari bagan lampiran I dan lampiran II adalah sebagai berikut :

- Merencanakan dan mengawasi bentuk design produk.
 - Bertanggungjawab atas jalannya kegiatan di pabrik secara keseluruhan kepada Direktur.
- General Manager :**
- Mengadakan penagihan atas pembayaran penjualan keramik kepada para distributor.
 - Bertugas untuk mengatur / mengkoordinir anggotanya di dalam penjualan hasil produksi keramik kepada para distributor.
- Marketing Manager :**
- Mengatur dan menyimpan arsip-arsip yang penting dan bersifat rahasia.
 - Mengatur, menyipkan surat menyurat perusahaan.
 - Mengatur, mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan dana bagi Perusahaan.
- Sekretaris Perusahaan**
- Bertanggungjawab atas jalannya perusahaan secara keseluruhan dengan mengkoordinasi, mengarahkan dan mengawasi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan perusahaan, seperti yang telah ditetapkan perusahaan.
- Direktur :**

Ka. Keuangan :

- Membawahi dua bagian yang bekerja sama yaitu bagian kasir dan bagian pembukuan, yang bertugas :
- Mencatat pengeluaran/pemasukan dana di pabrik.
- Mencatat segala baentuk laporan di lingkungan pabrik.
- Membuat laporan Rugi/Laba secara berkala.
- Menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Ka. Gudang :

- Mencatat pemasukan/pengeluaran bahan mentah dan pengeluaran barang dari gudang.
- Memberikan laporan jumlah persediaan bahan mentah maupun barang jadi.

Ka. Prod. Mould :

- Bertanggung jawab di dalam pembuatan bentuk cetakan keramik.

Ka. Produksi :

- Bertanggung jawab di dalam proses produksi.
- Mengatur pemakaian bahan mentah di dalam proses produksi.
- Mengawasi jalannya proses produksi.

ka. Produksi ini membawahi limabelas bagian :

Ka. Bagian Har :

- Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya di dalam mengamplas keramik sebelum dipasang gambar.

- Ka. Bagian Cor Teko : Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya di dalam membuat Teko.
- Ka. Bagian G. Gambar : Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya di dalam membuat gambar pada transpaper.
- Ka. Bagian Pasang Gambar : Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya memasang gambar pada keramik.
- Ka. Bagian Glase : Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya di dalam mencelup keramik yang sudah dipasang gambar.
- Ka. Bagian S. Lory : Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya menyiapkan/menyusun keramik yang akan dibakar di atas lory.
- Ka. Bagian kendaraan : Bertanggung jawab mengkoordinir penggunaan kendaraan pabrik.
- Ka. Bagian Biskuit : Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya di dalam pembakaran keramik pertama sebelum dipasang gambar.
- Ka. Bagian Listrik dan Bengkel : Bertanggungjawab dan mengawasi listrik (diesel) serta perbaikan kendaraan operasional.
- Ka. Bagian Glosskiln : Bertanggungjawab menkoordinir anggotanya di dalam pembakaran yang kedua kalinya setelah keramik tersebut dipasang gambar.
- Ka. Bagian Cleaning : Bertanggungjawab menkoordinir anggotanya di dalam menjaga kebersihan dilingkungan pabrik.

- Ka. Bagian Packing :** Bertanggung jawab mengkoordinir anggotanya di dalam menyusun keramik ke dalam kemasan untuk siap dipasarkan.
- Ka. Elektrikiln :** Bertanggungjawab menkoordinir anggotanya di dalam pembakaran yang ketiga kalinya. Khusus untuk gambar timbul.
- Ka. Bagian Kajiseki :** Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya di dalam mencetak Piring dan Cangkir.
- Ka. Bagian Molen :** Bertanggungjawab mengkoordinir anggotanya di dalam mengolah bahan dasar tanah untuk dibuat Cangkir dan Piring.
- Ka. Teknisi :** Bertanggungjawab atas mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi.
- Ka. Personalia-Penertiban /Umum :**
- Bertugas menerima, mengangkat dan memberhentikan karyawan pabrik.
 - Menetapkan dan membayar gaji/upah.
 - Mengurus kondite / prestasi, Promosi dan kenaikan gaji/upah karyawan pabrik.
- Ka. Personalia-Penertiban /Umum ini membawahi :**
- Ka. Satpam** untuk mengkoordinir anggotanya di dalam menjaga dan memelihara ketertiban serta keamanan di lingkungan pabrik.
- Berdasarkan bentuk struktur organisasi PT. Sri Intan Toki Industri seperti terlihat pada lampiran I dan lampiran II menganut konsep "Line Staff".

Adapun jumlah seluruh karyawan termasuk pimpinan perusahaan pada saat ini adalah sebanyak 160 (Seratus enam puluh) orang terdiri dari :

1. Keuangan ; dipimpin oleh satu orang kepala keuangan, yang membawahi dua bagian yaitu bagian pembukuan dan bagian kasir yang saling bekerja sama, dengan jumlah karyawan pelaksanan sebanyak 4 (empat) orang.
2. Gudang ; dipimpin oleh 1 (satu) orang kepala gudang, dan 3 (tiga orang) pembantu.
3. Mould ; terdiri dari kepala bagian mould, dan 3 (tiga) orang pembantu.
4. Produksi ; dipimpin oleh satu orang kepala produksi, dan membawahi 15 (lima belas) bagian yaitu :
 - a. Bagian Har ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian har, dan dibantu oleh 6 (enam) orang.
 - b. Bagian Cor Teko ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian Cor Teko, dan 14 (empat belas) orang karyawan pembantu.
 - c. Bagian G. Gambar ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian G.Gambar, dibantu oleh 6 (enam) orang.
 - d. Bagian Pasang Gambar ; dipimpin oleh satu orang ke pala bagian pasang gambar, dibantu oleh 15 (lima belas) orang.

- e. Bagian Glase ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian glase, dibantu oleh 6 (enam) orang.
- f. Bagian S. Lory ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian S lary, dan dibantu oleh 6 (enam) orang .
- g. Bagian Kenderaan ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian kenderaan, dan membawahi 4 (empat) orang karyawan pelaksana.
- h. Bagian Biscuit ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian biscuit, dan dibantu oleh 6 (enam) orang.
- i. Bagian Listrik dan Bengkel ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian listrik dan bengkel, dibantu oleh 6 (enam) orang
- j. Bagian Glosskiln ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian glosskiln, dan di bantu oleh 6 (enam) orang.
- k. Bagian Cleaning ; dipimpin oleh satu orang kepala bagain cleaning, dan dibantu oleh 2 (dua) orang.
- l. Bagian Packing ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian packing, dan dibantu oleh 15 (lima belas) orang.

- m. Bagian Elektrik ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian overglase, dan dibantu oleh 6 (enam) orang.
 - n. Bagian Kajiseki ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian kajiseki, dibantu oleh 19 (sembilan belas) orang.
 - o. Bagian Molen ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian molen, dan dibantu oleh 7 (tujuh) orang.
5. Teknisi ; terdiri dari satu orang kepala bagian teknisi saja.
6. Personalia dan Penertiban/Umum ; dipimpin oleh satu orang kepala personalia dan penertiban/umum, membawahi dua bagian yaitu :
- a. Bagian Personalia ; dipimpin langsung, dan dibantu oleh 2 (dua) orang karyawan.
 - b. Bagian Penertiban/Umum ; dipimpin oleh satu orang kepala bagian keamanan, dan dibantu oleh 4 (empat) orang.

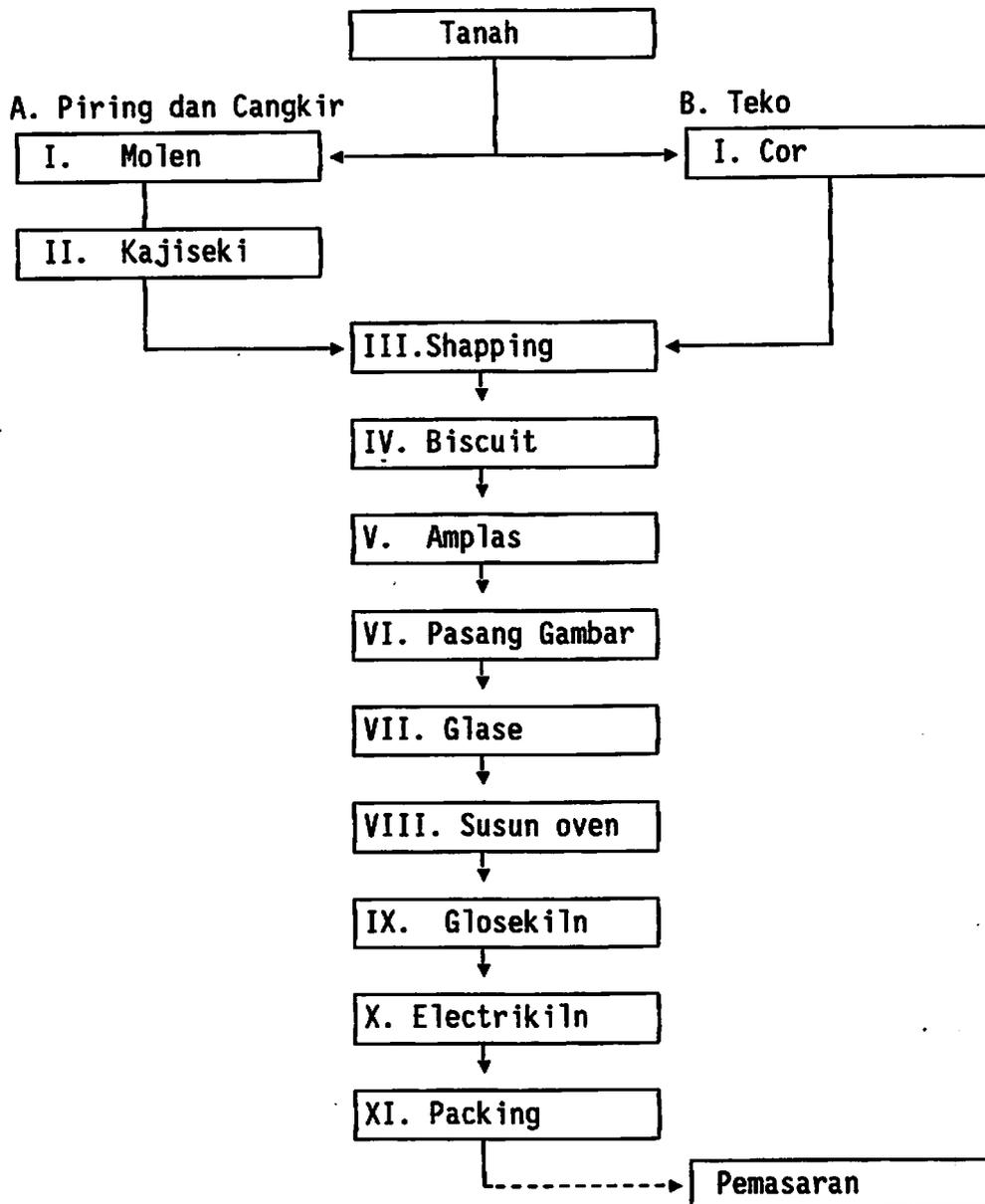
Marketing ; dipimpin oleh seorang Manager Marketing dan dibantu oleh 3 (tiga) orang tenaga pelaksana.

Dalam rangka penempatan para karyawan kepada masing-masing bagian, perusahaan telah berusaha untuk menyesuaikan dengan keahlian dan pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan.

3.1.3. Skema Proses Produksi

Untuk mengetahui keramik lebih jauh, penulis menyajikan proses pembuatan keramik dari bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan secara garis besarnya, sebagaimana terlihat di bawah ini.

Bagan Proses Produksi PT. Sri Intan Toki Industri



Keterangan gambar proses produksi keramik :

- Tanah : merupakan bahan baku utama yang mula-mula diaduk-aduk sedemikian rupa sebelum dipisahkan menjadi dua bagian yaitu bagian A untuk Piring dan Cangkir dan bagian B untuk Teko.

IA. Mengolah tanah untuk dibuat cangkir dan piring, serta membagi-bagi dalam bagian kecil.

IB. Tanah yang sudah diaduk kemudian dicor ke dalam cetakan untuk pembuatan Teko.

II. Mencetak bagian-bagian kecil tanah untuk membuat Cangkir dan Piring.

III. Memberikan perlengkapan berupa kuping dan leher pada Teko serta mengoles alumina kepada Cangkir, Piring dan Teko supaya tidak lengket pada tempat pembakaran.

IV. Merupakan pembakaran pertama dengan tingkat kepanasan / pembakaran 700 derajat celsius.

V. Keramik-keramik yang selesai dibakar kemudian diamplas untuk memperhalus permukaan dari pada keramik-keramik tersebut sebelum dipasang gambar.

VI. Pemasangan gambar (transpaper) pada keramik sesuai dengan bentuk-bentuk design yang ditetapkan dengan mempergunakan kwas.

VII. Gambar-gambar yang telah dipasang pada keramik perlu untuk dicelup dengan pigment agar supaya lebih kuat melekatnya.

- VIII. Keramik-keramik yang telah dicelup kemudian disusun pada plat-plat dan diletakkan di atas lory.
- IX. Diadakan pembakaran setelah keramik dipasang gambar, dengan tingkat kepanasan / pembakaran 1200 derajat celcius.
- X. Dilakukan pembakaran khusus untuk keramik overglase (pembakaran ketiga). Pembakaran ini dilakukan untuk keramik-keramik yang mempunyai gambar-gambar timbul.
- XI. Produk jadi / keramik keramik yang telah selesai, kemudian disusun ke dalam kotak kemasan (dalam satu kotak terdiri dari satu set) Setelah selesai proses packing ini, barang siap untuk dipasarkan.

3.2. Metode Penelitian

Didalam menyusun suatu pembahasan terhadap suatu masalah memerlukan tehnik atau metode pendekatan, baik didalam penelitian maupun penyusunannya. Cara untuk mendekati antara teori dengan keadaan yang sebenarnya dalam praktek penulis melakukan pengumpulan, data sebagai berikut :

- Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data-data adalah dengan pejabat-pejabat yang berwenang dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

- Obsevasi

Obsevasi penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, bagaimana perusahaan tersebut mengelola dalam merencanakan, mengorganisasi dan mengawasi semua kegiatan perusahaan sehingga dengan observasi ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut diatas, kemudian penulis mengolah dan membandingkannya untuk dapat mengetahui sampai sejauh mana peranan akuntansi biaya dalam menetapkan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



Yang dimasukkan ke dalam bahan baku pokok adalah :

4.1.1. Bahan Baku

bahan baku yang dipesan sampai ke pabrik. seluruhnya, dan sisanya akan dibayar lunas setelah seluruh harus dibayarkan setengah dari jumlah persetujuan kontrak secara bertahap selama satu bulan. Untuk pemesanan ini ratusan) ton, sedangkan sistem pengirimannya dilakukan pembelian bahan baku berupa tanah (Clay) sebanyak 200 (dua baku tersebut. Misalnya perusahaan melakukan kontrak kontrak termasuk cara pembayaran dan cara pengiriman bahan kontrak yang telah disetujui bersama. Didalam persetujuan cara pembelian bahan baku ini dilakukan atas dasar Bogor.

yang di impor dari negara Jepang sampai ke pabrik di an bahan baku ditambah dengan ongkos angkut dari supplier biaya bahan baku ini, biayanya terdiri dari harga pembelian untuk memperoleh bahan baku dasar sampai ke pabrik. Untuk Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan Glase (pigment) serta berbagai macam bahan penolong. lukan dua macam bahan dasar yaitu Clay (tanah putih) dan Dalam memproduksi berbagai jenis barang keramik memer-

4.1. Bahan-Bahan Baku Produksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

1. Clay (tanah), adalah bahan baku utama berupa tanah putih sebagai bahan dasar membentuk keramik ke dalam bentuknya (Piring, Cangkir, dan Teko).
2. Glase (Pigment), adalah cairan yang dipergunakan untuk mencelup keramik-keramik yang telah dipasang gambar.
3. Transpaper, adalah kertas tembus pandang yang dipergunakan untuk membentuk gambar-gambar yang akan ditempelkan pada keramik.

4.1.2. Bahan Penolong

Untuk menunjang bahan baku pokok didalam proses produksi, diperlukan juga bahan penolong. Yang dimasukkan ke dalam bahan penolong adalah :

- a. Saga, adalah tempat untuk menyusun piring.
- b. Plat, adalah tempat untuk menyusun cangkir dan teko.
- c. Tiang, adalah penyangga yang digunakan untuk mengatur jarak susunan keramik di atas lory.
- d. Bata, adalah bahan yang dipergunakan sebagai dapur.
- e. Semen Api, adalah bahan yang dipergunakan untuk pelekat bata.
- f. Kapas api, adalah bahan yang dipergunakan untuk tutup biscuit kiln.
- g. Kwas, adalah alat yang dipergunakan untuk memasang gambar pada keramik.

h. Gife, adalah bahan dasar yang dipergunakan untuk membuat cetakan keramik.

i. Kajiseken, adalah sabun pencuci cetakan.

Untuk bahan-bahan pembantu ini sebagian dapat dibeli dipasaran dalam negeri, yang pembeliannya dapat dilakukan tanpa menunggu waktu yang cukup lama dan pembayarannya dilakukan dengan tunai.

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa produksi dari P.T. Sri Intan Toki Industri yaitu Piring, Cangkir, Teko dan barang pecah belah lainnya.

Dari setiap jenis produk ini terdiri dari bermacam-macam bentuk serta motif yang beraneka ragam, yang disesuaikan dengan selera dan permintaan yang ada.

Didalam melakukan penjualan hasil produksinya, P.T. Sri Intan Toki Industri juga menjual kombinasi dari ketiga jenis tersebut atau satu set.

Berikut ini akan dilampirkan hasil produksi keramik P.T.Sri Intan Toki Industri selama tahun 1992.

Produksi Keramik P.T. Sri Intan Toki Industri Tahun 1992

(dalam buah)

BULAN	JENIS KERAMIK		
	PIRING	CANGKIR	TEKO
Januari	114.578	72.535	56.656
Februari	92.659	56.532	36.248
Maret	57.248	64.522	25.642
April	80.124	50.836	48.494
Mei	56.724	43.256	24.656
Juni	64.974	56.734	12.448
Juli	43.644	48.736	12.448
Agustus	46.896	57.658	18.584
September	36.468	45.256	17.242
Oktober	77.258	42.656	22.424
Nopember	69.856	57.642	24.656
Desember	75.792	57.856	25.639
Jumlah	819.218	654.042	330.330

Sumber : - PT. Sri Intan Toki Industri
- Diolah kembali

4.2. Prosedur Pembelian Bahan Baku

Permintaan untuk pembelian bahan baku datanganya dari bagian gudang persediaan yang disampaikan kepada General Manajer. General manager kemudian memeriksa apakah perse-

diaan dari bahan baku yang dibeli sudah benar-benar menipis atau belum. Apabila ternyata harus dilakukan pembelian, maka General manager akan membuat laporan dan disampaikan kepada direktur untuk permintaan pembelian bahan baku tersebut.

Pembelian dilakukan perusahaan melalui order per telepon kepada suatu perusahaan di Jepang yang merupakan mitra dagang tetap dari perusahaan keramik tersebut. Hal ini juga didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan harga, kualitas barang, syarat-syarat pembayaran dan kondisi dari langganan tersebut.

Apabila Bahan baku yang dipesan tersebut sudah sampai di Tanjung Priok Jakarta, maka langsung dibawa ke gudang penyimpanan di Bogor. Setelah sampai di gudang, bagian gudang akan memeriksa bahan baku tersebut, mencocokkan dengan order dan membuat laporan penerimaan bahan baku, dimana dicantumkan tanggal penerimaan, jumlahnya dan kondisi dari bahan bakunya. Laporan penerimaan bahan baku dan faktur penerimaan yang diterima dari penjual disampaikan kepada bagian pembukuan, kemudian bagian pembukuan akan mencatat transaksi pembelian ini ke dalam buku pembelian bahan baku.

Perkiraan persediaan bahan baku merupakan buku besar, sedang rinciannya terdapat di dalam buku pembantu yang merupakan kartu persediaan bahan baku yang terdiri dari beberapa kaartu.

Bagian gudang juga mempunyai kartu persediaan yang sama dengan kartu persediaan yang ada di bagian pembukuan, hanya perbedaannya pada kartu persediaan bahan baku yang ada di gudang tidak dicatatkan nilainya, tetapi yang dicatatkan hanya jumlah dan kuantitasnya saja. Berdasarkan penerimaan bahan baku dari gudang, lalu dicatat ke dalam kartu persediaan bahan baku masing-masing jenis.

Pencatatan persediaan bahan baku ini memakai sistim FIFO, dimana untuk menilai pemakaian bahan baku dalam periode tersebut ditentukan dari nilai bahan baku yang mula-mula diterima. Sehingga pada akhir periode dapat langsung diketahui berapa jumlah pemakaian bahan baku yang ada dan sisanya.

Pada akhir periode diadakan perhitungan persediaan secara phisik, jika ternyata jumlah persediaan bahan baku pada saat pemeriksaan tidak sama dengan jumlah yang tercatat di dalam karatu persediaan maka selisih tersebut langsung dikoreksi dan dibebankan kepada biaya pemakain bahan baku periode tersebut. Pada umumnya selalu terjadi selisih antara jumlah catatan kartu persediaan deangn jumlah pada saat dilakukan perhitungan phisik, tetapi perusahaan menganggap bahwa selisih tersebut terjadi akibat adanya yang tercecet pada saat ditimbang atau dituangkan dan dianggap tidak besar jumlahnya, maka langsung dibebankan sebagai bahan baku periode tersebut.

Untuk pemakaian bahan baku perlu adanya permintaan

pemakaian bahan baku dari bagian produksi kepada bagian gudang. Oleh karena pemakaian ini terlalu sering maka bagian gudang hanya mencatat berapa pengeluaran yang dilakukan tiap hari dan dicatat dalam kolom pengeluaran pada kartu persediaan bahan baku.

Pencatatan ini dilakukan tiap-tiap hari agar dapat diketahui dengan jelas jumlah bahan baku yang terpakai atau yang telah dihaabiskan. Pencatatan ini perlu untuk menghitung tingkat penggunaan bahan baku per periode sehingga dapat diketahui perkembangan penggunaan bahan baku.

Mengenai pembayaran pembelian bahan baku tersebut, maka pembayaran tersebut dilakukan oleh direktur melalui sekretaris perusahaan setelah melihat parap dari petugas bagian gudang dan general manager. Pembayaran ini dilakukan melauai bank dengan cek atau giro. Pembayaran tunai hanya dilakukan melalui kas kecil yang jumlahnya terbatas.

4.3. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Sebagaimana telah dikemukakan dalam uraian terdahulu bahwa untuk menentukan jumlah biaya produksi, terlebih dahulu harus di buat pengklasifikasian unsur-unsur biaya yang benar-benar terlibat dan dapat diperhitungkan sebagai biaya produksi.

P.T. Sri Intan Toki Industri mengklasifikasikan unsur-unsur biayanya sebagai berikut :

I. Penggolongan biaya

1. Biaya bahan baku
2. Biaya bahan penolong
3. Biaya tenaga kerja / gaji
4. Biaya Pabrik :
 - a. Penyusutan
 - b. Biaya pabrik (biaya produksi) lainnya.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku sampai ke pabrik. Biaya bahan baku tersebut telah penulis jelaskan pada halaman terdahulu.

2. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan Penolong adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menunjang bahan baku di dalam proses produksi. Untuk bahan penolong ini juga telah dijelaskan pada halaman sebelumnya.

3. Biaya tenaga kerja/ gaji

Biaya tenaga kerja adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas balas jasa para pekerja dan pengawas di dalam proses produksi untuk menghasilkan produk.

Biaya tenaga kerja ini berupa :

- a. Gaji, adalah penghasilan pokok dari karyawan yang berpedoman kepada skala gaji yang telah ditetapkan.

- b. Upah pekerja harian, adalah penghasilan untuk karyawan/pekerja harian yang merupakan tenaga-tenaga lepas.
- c. Biaya lembur, adalah biaya yang dikeluarkan untuk mereka yang bekerja lembur untuk penyelesaian suatu pekerjaan yang segera harus selesai.
- d. Kesejahteraan karyawan, berupa bantuan kepada karyawan, yang meliputi ;
 - Pakaian dinas (pakaian seragam)
 - Tunjangan transpot
 - Uang duka.

3. Biaya Pabrik

a. Penyusutan

Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk akumulasi atas alat-alat produksi yang digunakan. Penetapan biaya penyusutan ini dilakukan dengan menggunakan metode Straight-line yaitu berdasarkan prosentase tetap dari harga beli alat-alat produksi tersebut.

b. Biaya Pabrik (biaya produksi) lainnya

Biaya pabrik (biaya produksi) lainnya adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan di luar biaya bahan baku, bahan penolong , biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan.

Biaya-biaya ini meliputi :

1. Biaya Listrik, adalah biaya tenaga penggerak atas mesin-mesin/alat produksi dan penerangan di lingkungan pabrik.
2. Biaya Solar, adalah biaya bahan bakar yang digunakan di lingkungan pabrik.
3. Biaya Telepon, biaya yang dikeluarkan atas penggunaan telepon yang dipakai oleh perusahaan.
4. Biaya Air, adalah biaya yang dipergunakan untuk membayar air di lingkungan pabrik.
5. Biaya bunga, adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas utang kepada pihak luar.
6. Biaya Asuransi, adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk jaminan keselamatan perusahaan atas utang kepada pihak luar dan karyawan.

Penggolongan biaya yang dilakukan seperti yang dijelaskan di atas dapatlah digambarkan sebagai penggolongan yang didasarkan atas hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, atau dengan kata lain penggolongan biaya yang didasarkan atas hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dibagi menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tak langsung.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa PT. Sri Intan Toki Industri menggolongkan biayanya menjadi biaya langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga

kerja, sedangkan biaya tak langsungnya adalah biaya pabrik lainnya.

Dengan demikian penggolongn biaya yang dilakukan oleh perusahaan keramik PT. Sri Intan Toki Industri menyimpang atau tidak sesuai dengan ketentuan diatas, Sebab seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa perusahaan ini memproduksi barang keramik yaitu : Piring, Cangkir dan Teko di dalam menggolongkan biayanya selain biaya langsung dan biaya tidak langsung juga memuat unsur-unsur biaya bahan penolong dan biaya pabrik lainnya.

Namun demikian penggolongan biaya yang dilakukan perusahaan keramik PT. Sri Intan Toki Industri merupakan pengelompokan biaya yang sederhana. Dengan kebijaksanaan penggelompok biaya tersebut adalah dalam rangka mempercepat mengetahui arus biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, karena biaya-biaya yang dikumpulkan ini merupakan biaya yang sebenarnya terjadi selama proses produksi berlangsung (historis cost), jadi memberikan perhitungan harga pokok yang sebenarnya untuk seluruh produk yang diproduksi.

Penggolongan biaya yang dilakukan perusahaan ini secara sederhana dapat dikatakan cukup baik, sebab pada akhir periode akan diketahui besarnya harga pokok produksi secara keseluruhan bagi ketiga jenis produk taersebut. Dengan demikian timbul suatu masalah di dalam menentukan harga pokok penjualan per jenis produk satuannya. Tetapi

Dalam penetapan biaya yang dilakukan oleh perusahaan keramik P.T. Sri Intan Toki Industri, penulis menyajikan data yang diberikan oleh perusahaan.

pokoknya dinilai dalam bentuk uang. unsur-unsur biaya yang telah disebutkan diatas dan harga memproduksi ketiga jenis produk tersebut tentu dibutuhkan dari tiga jenis yaitu Piring, Cangkir dan Teko. Untuk P.T. Sri Intan Toki Industri adalah keramik yang terdiri Seperti yang telah diuraikan dimuka produksi ke tiga jenis produk yang dihasilkan.

Sebagaimana telah diuraikan diatas unsur-unsur cara perusahaan menetapkan biaya-biaya untuk menghasilkan dalam proses produksinya, maka dapatlah disusun bagaimana biaya yang digunakan oleh P.T. Sri Intan Toki Industri

II. Penetapan Biaya-biaya

sejenis yang terdapat di pasaran. terhadap produk hasil perusahaan sendiri dengan produk tuannya yaitu dengan mengambil angka-angka perbandingan besarnya harga pokok produksi sejenis produk dalam sa-dikarenakan adanya suatu kebijaksanaan di dalam menentukan

Biaya pabrik PT. Sri Intan Toki Industri Tahun 1992-1993

U R A I A N	1991	1992
Bahan baku dan penolong : Persediaan 1 Jan Pembelian	18.960.000,00 952.498.474,70	422.326.479,48 997.938.355,60
		+
Bahan baku dan penol. tersedia untuk dipakai Pers. 31 Des	971.458.474,70 422.326.479,48	1.420.264.835,08 325.221.606,54
		-
Pemakaian bahan baku dan penol.	549.131.995,22	1.185.043.228,54
Gaji	306.646.959,58	263.301.590,00
Biaya pabrik	118.644.356,04	164.809.600,44
Total biaya	974.423.310,84	1.613.154.418,98

Sumber : - PT. Sri Intan Toki Industri
- diolah kembali

Adapun pembahasan yang dilakukan penulis, hanya terbatas pada data tahun 1992, di mana penetapan biaya yang dilakukn oleh perusahaan keramik PT. Sri Intan Toki Industri selama tahun 1992, sesuai dengan penggolongan biayanya adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku dan penolong Rp. 1.185.043.228,54
2. Gaji / tenaga kerja Rp. 263.301.590,00
3. Biaya Pabrik :
 - a. Penyusutan Rp. 47.342.306,44
 - b. Biaya lain-lain Rp. 117.485.294

Berdasarkan penetapan biaya-biaya tersebut diatas,

berikut ini penulis akan menguraikan dasar-dasar penetapan biaya tersebut.

1. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Penetapan biaya bahan baku dan bahan penolong ditetapkan berdasarkan jumlah bahan baku dan bahan penolong yang terpakai, yang nilainya langsung dibebankan pada periode bersangkutan. Biaya bahan baku dan bahan penolong ini dibagi atas :

A. Biaya persediaan bahan baku dan bahan penolong yaitu berdasarkan besarnya jumlah bahan baku dan bahan penolong yang masih tersedia pada awal periode.

a. Bahan baku :

- Tanah (Clay)	Rp. 90.264.850.-
- Glase	Rp. 102.473.278.-
- Transpaper	Rp. 144.751.842,48

-----+

Biaya bahan baku	Rp. 337.489.970,48
------------------	--------------------

b. Bahan penolong	Rp. 84.836.509,00
-------------------	-------------------

-----+

Jml. Biaya bahan baku dan penolong	Rp. 422.326.479,48
------------------------------------	--------------------

=====

B. Pembelian Bahan baku dan bahan penolong :

a. Bahan baku :	
- Tanah (Clay)	Rp. 642.958.560,98
- Glase	Rp. 98.677.450,62
- Transpaper	Rp. 165.254.658,00

	Rp. 888.890.669,60

b. Bahan penolong :	
- Kapas api	Rp. 24.914.276
- Kwas	Rp. 958.586
- Gife	Rp. 64.698.400
- Kajisaken	Rp. 18.476.424

	Rp. 109.047.686

Jumlah pembelian	Rp. 977.938.355,60
	=====

C . Persediaan akhir bahan baku dan penolong :

a. Bahan baku :	
- Tanah (Clay)	Rp. 23.892.000,00
- Glase	Rp. 29.116.716,20
- Transpaper	Rp. 98.485.668,00
	----- +
	Rp. 151.494.384,20

b. Bahan penolong	
	Rp. 83.727.222,34
	----- +
Jumlah pers. akhir	Rp. 235.221.606,54
	=====

D. Pemakaian bahan baku dan penolong :

a. Bahan baku :

Besarnya jumlah bahan baku yang terpakai
selama periode tersebut :

Rp. 1.094.868.255,88

b. Bahan penolong :

Besarnya jumlah penggunaan bahan penolong
selama periode tersebut :

Rp. 90.174.972,66

Jumlah pemakaian

Rp 1.185.043.228,54

2. Gaji / Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja pada perusahaan ini ditentukan berdasarkan bagian dari pada proses produksi, serta dari keseluruhan bagian-bagian yang ada di perusahaan di jumlahkan biaya tenaganya untuk menentukan suatu angka biaya tenaga kerja. Besarnya biaya gaji / tenaga kerja pada perusahaan ini adalah : Rp. 263.301.590.-

Agar lebih jelasnya, gambaran daftar gaji dapat dilihat dalam lampiran III yang bersumber dari perusahaan.

3. Biaya Pabrik

Besarnya biaya pabrik ditetapkan berdasarkan golongan besar biaya yang ada serta perincian biaya-biaya lainnya dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Besarnya biaya pabrik ditetapkan sebagai berikut :

a. Penyusutan :

Untuk menetapkan biaya penyusutan di pabrik dilakukan berdasarkan metode garis lurus, yaitu dengan cara membagi antara nilai bersih per unit harta tetap dengan taksiran umur dari harta tersebut.

Setiap harta tetap yang potensial yang langsung terlibat dalam proses produksi yang tidak habis terpakai dikenakan biaya penyusutan.

Yang dikenakan biaya penyusutan ini termasuk gedung pabrik, peralatan / mesin produksi, perlengkapan pabrik dan cetakan keramik.

Untuk memperjelas pembahasan tentang penyusutan ini, diberikan gambaran komposisi biaya penyusutan peralatan yang diterapkan oleh perusahaan.

Komposisi Biaya Penyusutan Peralatan

P.T. Sri Intan Toki Industri Tahun 1992

U R A I A N	UMUR	NILAI BELI	PENYUSUTAN
Gedung pabrik	20 thn.	150.000.000	2.500.000,00
Mesin / Diesel	15 thn.	408.758.358	33.188.252,22
Perlengkapan pabrik	-	23.647.184	4.134.878,28
Cetakan keramik	-	17.786.140	2.501.175,94
J U M L A H			47.324.306,44

Sumber : - PT. Sri Intan Toki Industri
- diolah kembali

b. Biaya Lain-lainnya

Untuk menetapkan biaya lain-lainnya dilakukan berdasarkan banyaknya digunakan unsur-unsur pendukung operasi pabrik. Unsur-unsur tersebut adalah :

- Biaya listrik, adalah biaya yang ditetapkan perusahaan berdasarkan jumlah pemakaian listrik untuk sebagai alat penerangan dan penggerak mesin di pabrik. Biaya ini ditetapkan Rp. 31.578.865,52
- Biaya solar, adalah biaya yang ditetapkan berdasarkan penggunaan solar untuk menjalankan sebagian mesin pabrik dan sebagian untuk kendaraan operasional pabrik, yaitu sebesar Rp. 21.900.000.-
- Biaya telepon, adalah biaya yang ditetapkan berdasarkan jumlah pemakaian telepon di perusahaan yaitu sebesar Rp. 21.500.656.-
- Biaya air, adalah biaya yang ditetapkan berdasarkan jumlah pemakaian air yang digunakan untuk keperluan membersihkan peralatan cetakan dan penggunaan lainnya di lingkungan pabrik, biaya ini ditetapkan sebesar Rp. 17.520.000.-

- Biaya bunga, adalah biaya yang di tetapkan berdasarkan jumlah bunga atas pinjaman perusahaan kepada pihak luar sebesar Rp. 20.424.362.-
- Biaya asuransi, adalah biaya yang ditetapkan berdasarkan jumlah peralatan dan gedung yang di asuransikan yaitu sebesar Rp. 4.561.410,48

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa penetapan biaya-biaya yang dilakukan oleh perusahaan keramik P.T. Sri Intan Toki Industri sebagai suatu pembagian secara global. Dimana penetapan biaya ini dilakukan berdasarkan pembagian biaya-biaya yang berlaku di lingkungan perusahaan tersebut, yang di sesuaikan dengan kondisi dan hasil dari perusahaan ini.

Dengan demikian jelaslah bahwa penetapan biaya yang dilakukan perusahaan keramik P.T. Sri Intan Toki Industri telah sesuai dengan kondisi dan hasil produksinya, tetapi penulis masih melihat adanya kelemahan-kelemahan didalam penetapan biaya-biaya tersebut. Kelemahan ini dapat mengakibatkan suatu penyimpangan didalam penyaluran biaya-biaya produksi ke tempat yang tidak sesuai dengan tujuan produksi yang mana dapat mengakibatkan besarnya biaya produksi. Agar lebih jelas penulis dapat memberikan suatu gambaran tentang hal tersebut :

1. Bahan baku dan bahan penolong

Penetapan biaya bahan baku dan penolong yang digunakan dalam proses produksi, yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan adalah penggunaan bahan penolong. Karena di dalam proses produksi, bahan penolong masih ada yang dapat dipergunakan kembali untuk proses produksi selanjutnya. Dengan adanya perhatian terhadap bahan penolong ini, kemungkinan penetapan biaya-biaya untuk proses selanjutnya khusus untuk biaya bahan penolong dapat menjadi lebih bermanfaat.

2. Biaya tenaga kerja/gaji

Penetapan biaya tenaga kerja masih dapat diklasifikasikan ke masing-masing bagian dalam proses produksi. Pengklasifikasian ini dipandang perlu karena dengan adanya penetapan biaya seperti ini dapat mengurangi biaya yang telah ditetapkan dan karyawan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

3. Biaya penyusutan dan biaya lain-lainnya

Dalam menetapkan biaya penyusutan, perusahaan telah melakukan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan di perusahaan. Tetapi untuk biaya lain-lainnya di pabrik, belum di kelola dengan baik karena masih ada sarana yang tidak digunakan sebagai mana mustinya.

Dengan demikian maka jelaslah bagi kita bahwa dengan melihat penetapan-penetapan biaya yang disajikan oleh perusahaan diatas dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas produk keramik yang dihasilkannya dengan biaya yang layak.

III. Penetapan Harga Pokok Penjualan

Setelah mengetahui unsur-unsur biaya serta penetapan dari biaya-biaya di perusahaan P.T. Sri Intan Toki Industri, maka akan dijelaskan cara perusahaan dalam menetapkan harga pokok penjualan dari barang yang dihasilkan ini.

Sistem penetapan harga pokok penjualan yang dilakukan P.T. Sri Intan Toki Industri adalah sebagai berikut : Seluruh biaya pabrik ditambah persediaan barang dalam proses awal tahun menghasilkan jumlah barang yang diproses pada tahun tersebut, jumlah barang yang diproses pada tahun tersebut dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir tahun, menjadi harga pokok produksi selama satu tahun. Harga pokok produksi ini ditambah dengan persediaan barang jadi awal tahun mendapatkan barang yang tersedia untuk dijual. Lalu barang jadi yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan barang jadi dengan persediaan barang jadi

akhir tahun pada periode tersebut akan menjadi harga pokok penjualan pada pada periode tersebut.

Agar lebih jelasnya, dibawah ini diberikan gambaran informasi mengenai harga pokok penjualan P.T. Sri Intan Toki Industri pada tahun 1992.

Harga Pokok Penjualan Tahun 1992

Jumlah biaya pabrik seluruhnya	Rp.	1.613.154.418,98	
Pers.barang dlm. proses awal tahun	Rp.	92.640.000,00	
		-----	+
Jumlah barang yang diproses	Rp.	1.651.794.418,98	
Pers.barang dlm.proses akhir tahun	Rp.	66.035.330,00	
		-----	-
Harga pokok produksi	Rp.	1.639.759.088,97	
Persediaan barang jadi awal tahun	Rp.	161.419.000,00	
		-----	+
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp.	1.801.178.088,98	
Persediaan barang jadi akhir tahun	Rp.	1.084.664.900,00	
		-----	-
Harga pokok penjualan	Rp.	716.513.188,00	
		=====	

Untuk memperjelas pembahasan tentang harga pokok penjualan tersebut di atas penulis uraikan sebagai berikut:

1. Besarnya jumlah barang yang masih dalam proses pada awal tahun sebesar Rp. 92.640.000.- berasal dari sejumlah barang yang belum terselesaikan, barang tersebut terdiri dari :

4. Besarinya jumlah biaya pabrik seluruhnya yang telah ditetapkan pada tahun tersebut berdasarkan biaya-
jumlah biaya pada barang yang diproses selama
pabrik seluruhnya yang merupakan bagian dari

- piring sebanyak : 816.218
- cangkir sebanyak : 654.042
- teko sebanyak : 330.330.

barang yang sudah terselesaikan, yaitu :
1992 Rp.1.639.759.088,98 berasal dari sejumlah
3. Besarinya jumlah harga pokok produksi untuk tahun

dalam proses baik yang awal maupun akhir periode.
masing-masing bagian tersebut kepada barang yang masih
digunakan sehingga sulit untuk mengetahui penggunaan dari
kal, tenaga kerja yang dikeluarkan dan biaya pabrik yang
perusahaan tidak meminci besarnya bahan baku yang terpa-
Untuk menetapkan barang yang masih dalam proses,

- piring sebanyak : 816.218 buah
- cangkir sebanyak : 58.064 buah
- teko sebanyak : 10.072 buah

jumlah barang yang belum terselesaikan, yaitu:
akhir tahun sebesar Rp. 66.035.330.- berasal dari
2. Besarinya jumlah barang yang masih dalam proses

- piring sebanyak : 63.732 buah
- cangkir sebanyak : 67.250 buah
- teko sebanyak : 17.788 buah

tahun 1992 yaitu sebesar Rp. 1.613.154.418,98 yang terdiri dari

- Biaya bahan baku Rp. 1.185.043.228,54
- Biaya gaji Rp. 263.301.590,00
- Biaya pabrik Rp. 164.809.600,44

5. Besarnya barang yang tersedia untuk dijual pada tahun 1992 sebesar Rp. 1.801.178.088,98 yaitu terdiri dari :

- Persediaan awal tahun Rp. 161.419.000,00
- Harga pokok produksi Rp.1.639.759.088,98

Barang yang tersedia untuk dijual ini meliputi produk jadi awal dengan motif yang ada dan produk barang jadi yang diproses pada periode yang bersangkutan dengan motif yang baru.

6. Besarnya jumlah persediaan barang jadi awal tahun merupakan persediaan barang jadi yang belum terjual pada periode lalu yaitu sebesar Rp.161.419.000.- persediaan ini terdiri dari :

- piring sebanyak : 87.264 buah
- cangkir sebanya : 111.732 buah
- teko sebanyak : 25.386 buah

Besar biaya persediaan barang jadi awal tahun tersebut tidak mengalami penambahan biaya, dikarenakan sesuai dengan bentuk produk yang dihasilkan. Persediaan barang jadi pada awal tahun daengan

motif tetapi bentuk tetap sama dengan produk yang dihasilkan pada periode yang bersangkutan.

7. Besarnya jumlah persediaan barang jadi pada akhir tahun periode bersangkutan sebesar Rp.1.084.664.900 merupakan bagian dari barang yang belum terjual pada tahun tersebut, yang terdiri dari :

- piring sebanyak	: 375.376 buah
- cangkir sebanyak	: 428.650 buah
- teko sebanyak	: 136.476 buah

Dalam menentukan persediaan, perusahaan menggunakan metode first in first out (persediaan barang jadi awal terlebih dahulu dipasarkan). Dengan demikian seluruh persediaan barang jadi awal tahun tidak lagi menjadi bagian persediaan akhir tahun.

Setelah melihat sistem penetapan harga pokok penjualan yang telah diraikan seperti diatas, perusahaan tidak membagi harga pokok penjualan tersebut menurut jenis produknya . Perusahaan melakukan kebijaksanaan ini di dalam penetapan harga pokok penjualannya dikarenakan penggunaan bahan baku yang dipakai,serta tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi tidak ada yang dibagi atau dengan kata lain biaya bahan baku dan tenaga kerja disatukan untuk memudahkan dalam perhitungan, juga perusahaan memandang dari segi produksi yang dihasilkan yang motifnya beraneka macam untuk setiap jenis produk. Apabila

dibuat harga pokok penjualan dari setiap jenis produk yang berenaka macam motifnya itu, maka akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan didalam menghitung harga pokok penjualan dari setiap jenis produk tersebut.

Dengan memandang kesulitan-kesulitan tersebut diatas maka perusahaan mengambil suatu kebijaksanaan dalam penetapan harga penjualan untuk tiap jenis produk dengan motif yang berbeda-beda itu. Kebijaksanaan yang diambil perusahaan dalam penetapan harga penjualannya yaitu dengan :

1. Melihat harga jual sejenis di pasar.
2. Melihat permintaan jenis produk yang di gemari.

Selanjutnya berdasarkan kebijaksanaan penetapan harga penjualan tersebut diatas, perusahaan dapat menentukan penjualan yang sesuai untuk produk tertentu dari hasil produksinya, tanpa harus bersusah payah di dalam membagi harga pokok penjualan tiap jenis.

Dengan adanya persediaan dan barang yang masih dalam proses produksi yang akan menjadi barang yang tersedia untuk dijual pada periode bersangkutan, perusahaan dapat dengan cepat memenuhi permintaan yang diinginkan oleh konsumen.

IV. Penjualan Barang Jadi

Penjualan barang yang dilakukan P.T. Sri Intan Toki Indutri Industri, yaitu dengan melakukan hubungan kerja kepada para distributor. Dalam hal ini

perusahaan hanya mempunyai petugas penghubung antara perusahaan dengan para distributor tersebut yang dikoordinir oleh marketing manager. Misalnya mengontrol produk keramik yang dijual apakah persediaannya masih mencukupi atau kurang pada para distributor tersebut.

Dalam hal pesanan jenis barang untuk satu kali pesanan sehingga barang tersebut sudah dapat disediakan tepat pada waktunya.

Adapun pengambilan barang pesanan tersebut, dilakukan oleh para distributor langsung ke pabriknya di Bogor. Sehingga perusahaan hanya mencatat transaksi penjualan saja tanpa memperhitungkan biaya angkut, karena hal ini ditanggung oleh para distributor. Sedangkan cara pembayarannya dilakukan dengan giro yang biasanya jatuh tempo dalam satu bulan.

4.4. Manfaat Laporan Biaya Produksi

Kebutuhan akan berbagai informasi sangat penting dalam segala aktivitas suatu perusahaan. Salah satu tugas dari manager perusahaan-perusahaan adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan tersebut sangat ditentukan oleh tepatnya keputusan serta tepatnya waktu dalam pengambilan keputusan.

Agar keputusan yang diambil tepat, maka laporan atau

informasi yang dibutuhkan untuk itu harus cukup lengkap, teliti dan tersedia tepat pada waktunya.

Dengan demikian maka jelaslah bagi kita bahwa salah satu laporan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan keramik PT. Sri Intan Toki Industri adalah laporan biaya produksi, dimana laporan tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen untuk :

1. Menetapkan kebijaksanaan perencanaan tindakan produksi di masa mendatang.
2. Sebagai alat mengkoordinir seluruh faktor produksi secara wajar.
3. Sebagai alat pengendalian biaya, perencanaan dan penentuan harga jual.
4. Sebagai alat pengukur prestasi pelaksanaan kegiatan produksi.
5. Sebagai alat untuk mengambil keputusan.
6. Sebagai alat untuk analisa dan evaluasi seluruh kegiatan produksi.

Penelitian ini merupakan studi kasus dan datanya diperoleh dari penelitian langsung ke lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. dengan proses costing.

Penelitian yang dilakukan meliputi struktur organisasi perusahaan, bahan baku produksi, prosedur pembelian bahan baku, proses produksi dan unsur-unsur biaya produksi

Penelitian yang dilakukan meliputi struktur organisasi barang keramik antara lain piring, cangkir dan teko. Penelitian yang penulis lakukan ditelaah mengenai peranan Intan Toki Industri di Bogor. Dengan produksi barang-akuntansi biaya dalam penetapan harga jual pada PT. Sri Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian yang penulis lakukan ditelaah mengenai peranan barang keramik antara lain piring, cangkir dan teko.

Tujuan perusahaan keramik PT. Sri Intan Toki Industri yang paling utama, selain turut mendukung apa yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor non migas, yaitu memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen dituntut untuk mengelola sumber-sumber ekonomi secara efisien agar dapat mengurangi pemborosan-pemborosan yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan meningkatnya harga pokok dan harga jual produknya, karena harga pokok produk merupakan faktor penentu di dalam penetapan harga jual.

RANGKUMAN

BAB V

Dari data yang dikumpulkan, dibandingkan dengan pengetahuan teoritis yang ada.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa PT. Sri Intan Toki Industri menghasalkan produk antara lain piring, cangkir dan teko. Bahan baku utamanya diperoleh melalui order pembelian kepada suatu perusahaan di Jepang yang merupakan mitra dagang tetap dari perusahaan tersebut.

Cara pembelian bahan bahan ini, dilakukan atas dasar kontrak yang telah disetujui bersama. Dan pencatatan persediaan bahan dan penjualan barang jadi dilakukan dengan sistim perpetual dengan menggunakan metode first in first out (FIFO).

Dengan bahan baku yang tersedia, mulailah bagian produksi memproses / mencetak dalam cetakan untuk membentuk keramik/barang yang diinginkan yaitu, piring, cangkir dan teko. Selain bahan baku, dibutuhkan berbagai unsur-unsur biaya produksi lainnya. Penggolongan biaya yang dilakukan didasarkan atas hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai. Jadi biaya di bagi menjadi dua golongan yaitu, biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja sedangkan biaya tak langsung adalah biaya pabrik lainnya.

Tujuan dari penggolongan biaya tersebut adalah dalam rangka mempercepat mengetahui arus biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, karena biaya-biaya yang dikumpul-

kan merupakan biaya yang sebenarnya terjadi selama proses produksi berlangsung (historis cost), jadi memberikan perhitungan harga pokok yang sebenarnya untuk seluruh produk yang di produksi.

Didalam penetapan harga pokok penjualannya, perusahaan tidak membagi harga pokok penjualannya menurut jenis produk-produknya, tidak dibaginya harga pokok penjualan menurut jenisnya dikarenakan penggunaan biaya yang ada tidak dibagi menurut jenis produknya serta banyaknya motif untuk setiap jenis produk.

c. Dalam penerapan proses cost method di perusahaan dijumpai kesulitan-kesulitan untuk mengalo- kasikan harga pokok penjualan bagi setiap jenis

dan dari harga jual.

Haan untuk menentukan berapa laba yang diinginkan Harga pokok produk yang diperoleh digunakan perusa-

sihnya.

memadai untuk mengakumulasikan biaya-biaya produk- haan telah menerapkan proses cost method yang

b. Ditinjau dari aktivitas produksinya, perusahaan-

biaya-biaya lainnya digunakan bersama-sama.

masing-masing karena penggunaan bahan, gaji dan

produknya dan tidak dialokasikan menurut jenisnya

periode produksi disatukan untuk ketiga jenis

teko, dimana biaya-biaya yang terjadi dalam satu

dari tiga jenis produk yaitu piring, cangkir dan

cost untuk menghitung biaya produknya yang terdiri

a. PT. Sri Intan Toki Industri menggunakan proses

dan sebagai berikut :

pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpu-

dengan teori yang ada dan pembahasan yang penulis lakukan

Dari hasil penelitian yang dilakukan serta didukung

6.1. KESIMPULAN

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI

produk. Dikarenakan penggunaan biaya yang ada tidak dibagi menurut jenis produknya, oleh karena itu perusahaan mengambil kebijaksanaan didalam penetapan harga penjualannya yaitu dengan melihat harga jual barang sejenis di pasar.

- d. Alokasi untuk biaya bahan-bahan penolong dibebankan perusahaan secara proporsional/merata dalam setiap proses produksi.

6.2.SARAN-SARAN

Dari beberapa kesimpulan yang telah di uraikan diatas, maka selanjutnya penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan-keputusan demi tercapainya kemajuan usaha perusahaan keramik PT. Sri Intan Toki Industri.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Prosedur didalam penetapan biaya-biaya yang ada di perusahaan keramik PT. Sri Intan Toki Industri perlu adanya pengendalian, terutama mengenai penggunaan bahan-bahan penolong. Dimana bahan tersebut dapat dipergunakan lagi dalam proses selanjutnya, maka pembebanan dari bahan ini perlu diperhitungkan dengan baik sehingga penetapan biaya yang ditetapkan selanjutnya tidak terlalu tinggi.

b. Sebaliknya perusahaan menetapkan harga pokok penjualan untuk tiap jenis barang dengan perbandingan penggunaan bahan, Penetapan dengan perbandingan ini perlu untuk mengetahui harga pokok penjualan untuk tiap jenis walaupun motifnya berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Matz, Adolph and Usry, Milton. F, "Cost Accounting Planning and Control", Edisi ke Tujuh, Terjemahan Gunawan Hutauruk, Penerbit Erlangga, Jakarta 1984.
2. Charles T. Horngren and George Foster, "Cost Accounting A Managerial Emphasis", Sixth Edition, Prentice Hall International Editions.
3. D. Hartanto "Akuntansi Untuk usahawan", Edisi ke Lima, Penerbit F.E. Universitas Indonesia 1981.
4. Cushing, Barry E., "Accounting Information System and Business Organisation", Third Edition, Addison Wesley Publishing Company, Reading, Massachussts, USA, 1974.
5. La Mijdan., "Sistem Informasi Akuntansi, Pendekatan sistem Praktika Penyusunan Metode Dan Prosedur", Edisi ke Satu, Penerbit Lembaga Informatika Akuntansi Bandung, 1988.
6. Ikatan Akuntansi Indonesia, "Prinsip Akuntansi Indonesia", 1984, Penerbit Renika Cipta.
7. Drs Mulyadi, AK., "Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya", Edisi Tiga, Penerbit Bagian Penerbitan FE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1979.

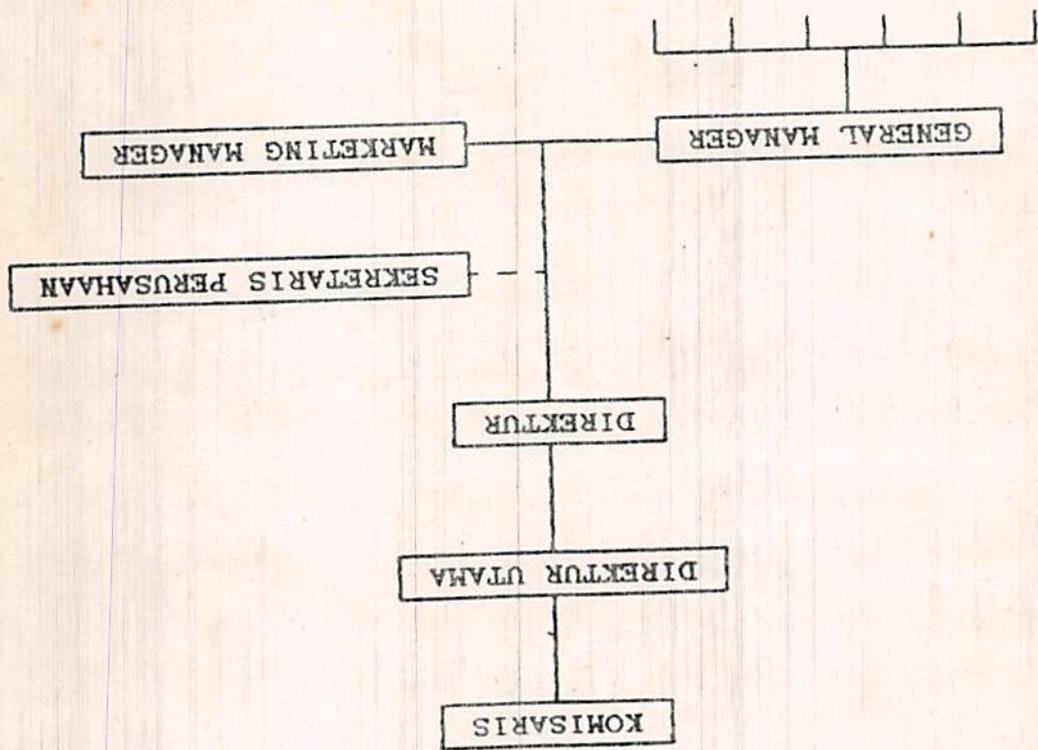
8. James D. Wilson and John B. Campbell, "Controllershship", 3rd Edition, Terjemahan Gunawan Hutauruk MBA, Penerbit Erlangga 1986.
9. Hadibroto, H.S., "Akuntansi Intermediate" Penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
10. Adolph Matz., Othel J. Curry, George W, Frank, "Cost Accounting", Penerbit Balai Lektur Mahasiswa.
11. Milton F. Usry., PhD., and Adolph Matz., PhD., "Cost Accounting and Controll", 8 th Edition, terjemahan Herman wibowo, Penerbit Erlangga, 1950
12. H.J. Van der Schroeff, "Biaya dan Harga Pokok", Jilid I, di bahas oleh R. Soemita Adikoesoemah, Drs. Ed, Drs.Ec. Akuntan, Penerbit Tarsito, Bandung, tahun 1976
13. J.L. Mey Jr., "Teori ilmu Biaya dan Neraca" dibahas oleh Soemita Adikoesoemah, Drs. Ed, Drs.Ec. Akuntan, Penerbit Tarsito, Bandung, tahun 1976
14. Lubis. Syamsul, Akuntan "Akuntnasi Biaya" Penerbit Bana Akuntansi Medan, 1981
15. S. Sinuraya., "Akuntansi Perusahaan". Medan, tahun 1986

DAFTAR GAJI PT. SRI INTAN TOKI INDUSTRI
TAHUN 1992

(dalam Rp)

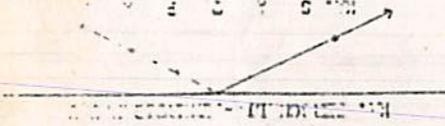
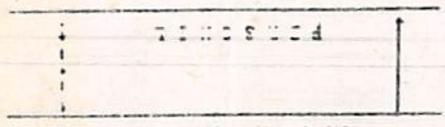
BULAN	GAJI						Jumlah
	BORONGAN	HARIAN	BULANAN	PERANGSANG	LEMBUR	LAIN-LAIN	
Januari	4,495,710.00	18,583,250.00	2,102,468.00	-	821,900.00	272,950.00	26,276,278.00
Februari	4,459,140.00	14,892,250.00	2,102,468.00	1,794,000.00	2,112,900.00	191,450.00	25,552,208.00
Maret	4,726,770.00	14,386,200.00	2,102,468.00	2,004,000.00	1,403,900.00	217,852.00	24,840,590.00
April	5,615,970.00	14,265,150.00	2,102,468.00	1,995,000.00	592,950.00	-	24,571,538.00
Mei	6,621,770.00	17,354,950.00	2,102,468.00	1,962,000.00	2,371,690.00	-	30,412,878.00
Juni	1,332,070.00	13,301,050.00	2,102,468.00	2,004,000.00	587,650.00	-	19,327,238.00
Juli	4,910,480.00	11,945,600.00	2,102,468.00	939,000.00	1,135,000.00	-	21,032,548.00
Agustus	6,842,310.00	13,257,600.00	2,102,468.00	904,000.00	1,790,000.00	-	24,896,378.00
September	5,234,880.00	7,658,050.00	2,102,468.00	1,440,000.00	2,350,000.00	-	18,785,398.00
Oktober	7,411,810.00	7,579,650.00	2,102,468.00	1,597,750.00	2,460,000.00	-	21,151,678.00
November	6,381,940.00	6,395,000.00	2,102,468.00	2,589,100.00	1,239,502.00	-	18,708,010.00
Desember	4,690,860.00	6,369,550.00	2,102,468.00	3,804,270.00	779,700.00	-	17,746,848.00
Jumlah	62,723,710.00	145,989,300.00	25,229,616.00	21,033,120.00	17,644,592.00	682,252.00	263,310,590.00

Sumber: - PT. Sri Intan Toki Industri
- diolah kembali



Bagan Organisasi P.T. Sri Intan Toki Berdasarkan
 S.K. Direktur No:017/IV/SIT-JKT/1983

12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
PERSONNEL											
12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
PERSONNEL											



PERSONNEL PERSONNEL

GENERAL MANAGER